

**GANGGUAN KEPERIBADIAN AMBANG (*BORDERLINE
PERSONALITY DISORDER*) PADA TOKOH UTAMA DALAM
FILM *HERUTAA SUKERUTAA***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar Sarjana Sastra
Program Studi Sastra Jepang



Oleh

**Nur Aidha Aryani
043119063**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
2023**

© Hak Cipta Milik Universitas Pakuan Bogor Tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Pakuan Bogor.*
- *Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Pakuan Bogor.*

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gangguan Kepribadian Ambang (*Borderline Personality Disorder*) pada Tokoh Utama dalam Film *Herutaa Suckerutaa*” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada Perguruan Tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan adanya pernyataan ini, saya melimpahkan hak cipta karya tulis ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Juni 2023

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah dinyatakan dengan benar.**

Nama : Nur Aidha Aryani

NPM : 043119063

Tanda Tangan :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nur Aidha Aryani

NPM : 043119063

Judul : Gangguan Kepribadian Ambang (*Borderline Personality Disorder*) pada Tokoh Utama dalam Film *Herutaa Sukerutaa*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Rina Fitriana, M.Hum.

NIP. 10800035368

Pembimbing 2 : Tatat Haryati, M.Si.

NIDN. 0318046801

Penguji : Mugiyanti, M.Si.

NIK. 11211057567

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 3 Juli 2023

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Henny Suharyati, M.Si.

NIP. 196006071990092001

Mugiyanti, M.Si.

NIK. 11211057567

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gangguan Kepribadian Ambang (*Borderline Personality Disorder*) pada Tokoh Utama dalam Film *Herutaa Sukerutaa*”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan Program Sarjana Strata-1 (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih belum sempurna karena keterbatasan teknis, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, saran, dan kritik guna perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca sekalian.

Bogor, Juni 2023

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan disusunnya skripsi ini, saya selaku penulis tentunya tidak luput untuk berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Henny Suharyati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.
2. Ibu Mugiyanti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang.
3. Ibu Rina Fitriana, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Tatat Haryati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Mugiyanti M.Si., selaku Penguji yang bersedia untuk membaca skripsi penulis.
5. Mrs. Sanada Ayako, selaku Dosen Revisi Terjemahan, yang telah membantu dalam proses penerjemahan skripsi ini ke dalam bahasa Jepang.
6. Dosen-dosen Sastra Jepang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Mama & Bapak yang selalu mempermudah segala urusan anaknya, senantiasa mendukung dalam urusan moral hingga finansial.
8. Alya, sahabat yang lucu sejak zaman mahasiswa baru. Anisa, yang langganan menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran dalam urusan akademik. Kak Aqmal, yang sudah banyak membantu dalam urusan perkuliahan dan membagikan pengalamannya, sejak menjadi mentor di *benkyoukai*. Momon alias Monica, yang juga banyak membantu dalam urusan perkuliahan, khususnya membantu penulis menemukan *script* film sebagai bahan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman dari dunia maya yang tiada hentinya memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi: Elia, Hangga, dan Andi (Aldey).
11. Kemudian yang terakhir, sebagai apresiasi, penulis juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada diri sendiri karena sudah berjuang sejauh ini dan selalu berusaha dalam menghadapi segala tantangan selama menjadi mahasiswa.

ABSTRAK

NUR AIDHA ARYANI 043119063. GANGGUAN KEPRIBADIAN AMBANG (*BORDERLINE PERSONALITY DISORDER*) PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *HERUTAA SUKERUTAA*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Jepang. Universitas Pakuan Bogor. Di bawah bimbingan Rina Fitriana, M.Hum. dan Tatat Haryati, M.Si.

Film merupakan salah satu wujud digitalisasi dari karya sastra. Film *Herutaa Sukerutaa* adalah film bergenre psikologis yang mengisahkan tentang kehidupan tokoh utamanya yang berprofesi sebagai model, namun menyimpan suatu rahasia gelap. Sifat dan perilaku tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa* menunjukkan adanya keabnormalan pada kepribadiannya. Perilaku yang mengindikasikan adanya gangguan kepribadian ambang kerap ditemukan dalam karakterisasi tokoh film, termasuk film *Herutaa Sukerutaa*. Gangguan kepribadian ambang (*borderline personality disorder*) adalah salah satu tipe gangguan kepribadian saat pengidapnya memiliki suasana hati, citra diri dan perilaku yang cepat berubah, tetapi cenderung bersifat ekstrim, impulsif dan kerap membahayakan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik film *Herutaa Sukerutaa*, tipe gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh tokoh utama berdasarkan teori Millon serta penyebab dan dampaknya. Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak catat dan teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya indikasi tokoh utama memiliki gangguan kepribadian ambang yang memenuhi kriteria dari keempat subtipe gangguan kepribadian ambang menurut Millon.

Kata kunci: film *Herutaa Sukerutaa* ; gangguan kepribadian ambang ; psikologi sastra ; Theodore Millon

ABSTRACT

NUR AIDHA ARYANI 043119063. BORDERLINE PERSONALITY DISORDER OF THE MAIN CHARACTER IN HERUTAA SUKERUTAA MOVIE. Faculty of Social Science and Cultural Science, Japanese Literature Studies. Pakuan Bogor University. *Under the guidances of Rina Fitriana, M.Hum. and Tatat Haryati, M.Si.*

Movie is considered as a form of literary works digitalization. Herutaa Sukerutaa is a psychological-themed movie about the life of the main character who worked as a model, but had a dark secret. The behavior and attribute of the main character shows that there is something abnormal in her personality. Behavior that indicates borderline personality disorder often found in the characterization of movie characters, including Herutaa Sukerutaa. Borderline personality disorder is a type of personality disorder which the person who suffered has unstable mood, self-image and behavior, but tends to be extreme, impulsive and often endanger themselves and the people around them. The purpose of this research is to describe the intrinsic elements of Herutaa Sukerutaa movie, the analysis of the type of borderline personality disorder of the main character according to Millon theory and its causes and effects. This research method had been done in a qualitative descriptive with psychology literary approach. Data collection techniques had been done by observing notes and data analysis techniques had been done by interactive analysis method. The results of this research indicates that the main character has borderline personality disorder which meets the criteria of the four subtypes of borderline personality disorder according to Millon.

Keywords: *Herutaa Sukerutaa movie ; borderline personality disorder ; psychology literary ; Theodore Millon*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
1.2.1 Batasan Masalah.....	4
1.2.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Teknik Pengumpulan Data	6
1.4.2 Teknik Analisis Data	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB 2 KAJIAN TEORI	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Psikologi Sastra.....	10
2.2.1 Psikologi Abnormal.....	11
2.2.2 Gangguan Kepribadian.....	11
2.2.3 Gangguan Kepribadian Ambang (<i>Borderline Personality Disorder</i>)	12
2.3 Unsur Intrinsik Karya Sastra.....	15
2.3.1 Alur (<i>Plot</i>)	16
2.3.2 Tokoh dan Penokohan.....	19
2.3.3 Latar (<i>Setting</i>).....	21

2.4 Film dan <i>Herutaa Sukerutaa</i>	21
BAB 3 PEMBAHASAN	25
3.1 Unsur Intrinsik Film <i>Herutaa Sukerutaa</i>	25
3.1.1 Tokoh dan Penokohan	25
3.1.2 Alur (<i>Plot</i>)	41
3.1.3 Latar (<i>Setting</i>).....	53
3.2 Gangguan Kepribadian Ambang Tokoh Utama Lilico	56
3.3 Penyebab Gangguan Kepribadian Ambang Tokoh Lilico	73
3.4 Dampak Gangguan Kepribadian Ambang Tokoh Lilico	74
BAB 4 SIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	i

DAFTAR GAMBAR

BAB 2

Gambar 2.1 Skema Piramida Freytag	16
Gambar 2.2 Unsur dalam Film.....	22

BAB 3

Gambar 3.1 Lilico	25
Gambar 3.2 Makoto Asada	28
Gambar 3.3 Michiko Hada.....	30
Gambar 3.4 Hiroko Tada.....	30
Gambar 3.5 Shinichi Okumura	32
Gambar 3.6 Takao Nanbu	33
Gambar 3.7 Kozue Yoshikawa	35
Gambar 3.8 Kumi Hosuda.....	36
Gambar 3.9 Kinji Sawanabe	38
Gambar 3.10 Hisako Wachi	39
Gambar 3.11 Chikako Hirukoma	40
Gambar 3.12 Lilico mendominasi sampul majalah.....	41
Gambar 3.13 Lilico menyemburkan air minuman ke wajah Hada	42
Gambar 3.14 Asada membuat perumpamaan tentang Lilico dengan kopinya.....	43
Gambar 3.15 Lilico pertama kali menemukan bercak hitam di wajahnya.....	44
Gambar 3.16 Seorang klien klinik Platina melakukan protes	45
Gambar 3.17 Korban bunuh diri karena klinik Platina	46
Gambar 3.18 Lilico histeris melihat kondisi wajahnya.....	46
Gambar 3.19 Shinichi mengalami panik setelah melakukan kejahatan.....	47
Gambar 3.20 Lilico dan Asada bertemu untuk yang pertama kalinya.....	49
Gambar 3.21 Lilico histeris karena halusinasinya	50
Gambar 3.22 Lilico menusuk sebelah matanya dengan pisau	51
Gambar 3.23 Lilico menampakkan dirinya di penghujung film	53

Gambar 3.24 Latar Tempat (1).....	54
Gambar 3. 25 Latar Tempat (2).....	54
Gambar 3.26 Latar Waktu.....	55
Gambar 3.27 Latar Suasana (1).....	55
Gambar 3.28 Latar Suasana (2).....	56
Gambar 3.29 Latar Sosial.....	56
Gambar 3.30 Lilico mengungkapkan isi hatinya kepada Kinji.....	57
Gambar 3.31 Lilico merasa pesimis pada dirinya sendiri	59
Gambar 3.32 Lilico menggoda Shinichi di depan Hada	61
Gambar 3.33 Lilico mengontrol Hada dan Shinichi	63
Gambar 3.34 Lilico melampiaskan amarahnya kepada Hada	65
Gambar 3.35 Lilico sebelum membaca surat dari Chikako	66
Gambar 3.36 Lilico setelah membaca surat dari Chikako	66
Gambar 3.37 Lilico marah dan menangis histeris.....	68
Gambar 3.38 Lilico memanipulasi Hada	69
Gambar 3.39 Lilico kehilangan kendali dan menyakiti Hada.....	71
Gambar 3.40 Lilico menyuntikkan obat-obatan di toilet	72
Gambar 3.41 Lilico meminum obat-obatan yang berserakan di jalan	72
Gambar 3.42 Lilico menusuk sebelah matanya dengan pisau	73
Gambar 3.43 Hada menangis atas perilaku tidak menyenangkan Lilico	74
Gambar 3.44 Rahasia gelap Lilico terekspos oleh media	75
Gambar 3.45 Lilico berhalusinasi dengan melihat kupu-kupu	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu wujud digitalisasi dari karya sastra. Film sejatinya adalah seni visual yang termasuk dalam karya sastra modern. Menurut Himawan Pratista (2008), film adalah media audio-visual yang terdiri atas gabungan dua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif berkaitan dengan tema cerita, sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan aspek-aspek teknis film tersebut. Film menyuguhkan visual yang nyata, tidak seperti karya sastra lain pada umumnya yang berupa tulisan yang bagi para pembacanya hanya bisa mengandalkan imajinasi spontan dan samar-samar. Karena film merupakan hasil produksi multi-dimensional dan kompleks, maka menonton film dapat menjadikan para penontonnya terhanyut dalam peristiwa dan perasaan yang terkandung dalam karya tersebut. Walaupun penciptaan film tidak membatasi penciptanya untuk berimajinasi akan sesuatu yang berada di luar nalar, tetapi penciptaan film pada umumnya bersumber dari realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Supaya konflik bisa terjadi dan alur cerita tetap berjalan, film selalu menyuguhkan adegan-adegan yang menunjukkan manusia melakukan interaksi sosial hingga menyiratkan kondisi psikologis para tokohnya supaya karakternya terasa lebih nyata dan para penonton bisa ikut merasakan hal yang dialami oleh tokoh film tersebut.

Film *Helter Skelter* atau dalam bahasa Jepang berjudul *Herutaa Sukerutaa* 「ヘルター スケルター」 merupakan film Jepang bergenre *psychological horror* yang dirilis pada tanggal 14 Juli 2012 dan disutradarai oleh Mika Ninagawa. Mika Ninagawa dikenal sebagai seorang fotografer dan sutradara film asal Jepang yang lahir pada tanggal 18 Oktober 1972. Ayahnya, Yukio Ninagawa, juga merupakan sutradara yang pernah memproduksi drama *Shakespeare* dan drama tragedi Yunani klasik dalam bahasa Jepang. Mika Ninagawa menempuh studinya di Universitas Seni Tama Tokyo dengan mengambil program studi desain grafis. Pada awalnya ia memulai karirnya di bidang fotografi sebelum akhirnya memperluas bidang

karirnya ke industri film layar lebar. Mika Ninagawa dikenal dengan karyanya yang khas penuh estetika, berupa foto-foto bernuansa bunga, ikan mas dan pemandangan warna-warni yang cerah. Karya-karya Mika Ninagawa sangat dipuji karena keindahan aksent warnanya. Pameran tunggalnya “*Mika Ninagawa Exhibition*” pada tahun 2016 di Museum Seni Kontemporer Taipei sukses menarik perhatian sebanyak 130.000 pengunjung yang menyebabkan antrean Panjang. Pameran tersebut menjadikannya sebagai salah satu seniman paling populer di Asia. Prestasi pertama yang berhasil diraihinya, ia dapatkan saat masih menempuh studi di universitas, yaitu penghargaan *Grand-Prix* pada acara *7th Graphic Art Hitotsubo Exhibition* yang diselenggarakan pada tahun 1996. Kemudian pada tahun 2001, ia memenangkan penghargaan pada perlombaan *26th Kimura Ihei Photography Award* dan melahirkan berbagai kesempatan emas dalam karirnya sebagai fotografer. Torehan-torehan prestasinya tersebut akhirnya membuka peluang besar bagi Mika Ninagawa untuk menjadi sutradara film, termasuk film *Herutaa Sukerutaa* dengan sinematografinya yang fenomenal.

Film *Herutaa Sukerutaa* diadaptasi dari *manga* dengan judul yang sama karya Kyoko Okazaki yang diterbitkan pada tahun 2003 oleh penerbit Shoudensha. *Manga* ini meraih penghargaan yaitu, *Grand Winner of the Tezuka Osamu Cultural Prize* pada tahun 2004. Film *Herutaa Sukerutaa* yang dibintangi oleh Erika Sawajiri dan Kiko Mizuhara ini pernah beberapa kali ditayangkan dalam *film festival* di antaranya *56th BFI London Film Festival* pada tahun 2012 yang kala itu mendapatkan pujian khusus dari Tony Rayns, seorang kritikus film asal Inggris. Selain itu, beberapa pemainnya berhasil masuk nominasi penghargaan untuk film ini, terutama tokoh utamanya yang diperankan oleh Erika Sawajiri yang mendapatkan nominasi *Best Actress Award* di Penghargaan Akademi Jepang pada tahun 2013. Film *Herutaa Sukerutaa* meraih rata-rata *rating* 2,7 dari 5 bintang dalam skala nasional berdasarkan situs Yahoo Eiga dan meraih rata-rata *rating* 6,3 dari 10 bintang dalam skala internasional berdasarkan situs IMDB. Kemudian tercatat bahwa film *Herutaa Sukerutaa* berhasil meraih kesuksesannya dengan rekor pendapatan *box office* sebanyak 2 miliar *yen* (sekitar 25,3 juta *dollar*).

Dalam film *Herutaa Sukerutaa* dikisahkan seorang perempuan bernama Lilico, ialah seorang model serba bisa yang sedang naik daun dan kerap kali

menciptakan tren terutama di kalangan gadis Jepang. Namun, tidak banyak orang yang mengetahui bahwa kecantikan Lilico sebenarnya merupakan hasil dari operasi plastik. Seluruh bagian tubuh Lilico kecuali bola mata dan kukunya merupakan hasil pahatan dari pisau bedah. Obsesi Lilico terhadap kecantikan membuat hidupnya dihantui rasa cemas dan semakin lama memaksanya menjadi seseorang yang tergantung pada obat-obatan. Kejiwaannya semakin terganggu karena ia sering melihat noda-noda hitam di tubuhnya terutama pada bagian wajah. Ketidakstabilan mental Lilico berada di puncaknya pada saat model pendatang baru berusia jauh lebih muda darinya yang bernama Kozue masuk ke agensi yang sama dengannya dan secara perlahan mulai mengancam kedudukannya sebagai model terpopuler saat itu. Diperparah lagi, tidak lama setelah itu, kekasih Lilico yang bernama Nanbu tiba-tiba dikabarkan bertunangan dengan putri seorang politikus. Ibarat benang layangan yang menegang tiba-tiba terputus, Lilico mulai melakukan berbagai tindakan ekstrim yang merugikan dirinya maupun orang lain di sekitarnya. Seiring berjalannya cerita, Lilico sebagai tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa* menunjukkan perilaku-perilaku abnormal yang mengindikasikan adanya kemungkinan gangguan kepribadian ambang.

Gangguan kepribadian ambang (*borderline personality disorder*) adalah salah satu tipe gangguan kepribadian saat pengidapnya memiliki suasana hati, citra diri dan perilaku yang cepat berubah, tetapi cenderung bersifat ekstrim, impulsif dan kerap membahayakan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, orang dengan gangguan kepribadian ambang sulit mengendalikan emosinya yang cenderung meledak-ledak. Seperti namanya “Ambang”, pengendalian diri pengidapnya bagaikan berada tepat di batas maksimum dan sewaktu-waktu jika datang pemicunya, bisa menyebabkan pengidapnya hilang kendali.

Menurut hasil *survey* yang dilakukan oleh *National Alliance and Mental Illness* (NAMI), gangguan kepribadian ambang merupakan jenis gangguan kepribadian yang paling banyak diderita orang dengan gangguan kejiwaan, yaitu sekitar 1-4% dari keseluruhan populasi di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa 1,6% dari keseluruhan populasi di Amerika Serikat menderita gangguan kepribadian ambang (Chapman J, Jamil RT, Fleisher

C, 2022). Dilaporkan bahwa sebanyak 75% dari keseluruhan pengidap gangguan kepribadian ambang berjenis kelamin perempuan. Perilaku yang mengindikasikan adanya gangguan kepribadian ambang kerap ditemukan dalam karakterisasi tokoh film.

Dalam film *Herutaa Sukerutaa* ini tidak hanya fokus menggambarkan kehidupan sosial tokoh utamanya, tetapi juga menonjolkan kondisi kejiwaan tokoh utamanya dengan sangat jelas sehingga orang yang menonton film ini pun dengan sekilas bisa merasakan bahwa terdapat abnormalitas yang terjadi pada tokoh utamanya. Kondisi kejiwaan yang tidak stabil serta perilaku yang abnormal mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan gangguan kepribadian yang diidap oleh tokoh utama. Abnormalitas yang dialami oleh tokoh utama tersebut sangat menarik untuk ditelaah lebih dalam. Karena permasalahannya berkaitan dengan pemikiran dan perilaku manusia, maka tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa* dapat dikaji aspek kejiwaan atau kondisi psikologisnya menggunakan kajian psikologi sastra. Untuk menganalisis tanda-tanda abnormalitas yang mengarah ke gangguan kepribadian yang dialami oleh tokoh utama di sepanjang film, maka perlu mengkajinya berdasarkan teori psikologi yang berkonsentrasi pada kepribadian manusia, yang mana penulis akan mengaitkannya dengan psikologi abnormal. Selain itu, penulis juga ingin mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang juga meneliti seputar kondisi kejiwaan tokoh utama dalam film *Herutaa Sukerutaa*, pada penelitian tersebut dibahas tentang gangguan kecemasan tokoh utama. Maka berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti film ini dengan judul penelitian “Gangguan Kepribadian Ambang (*Borderline Personality Disorder*) pada Tokoh Utama dalam Film *Herutaa Sukerutaa*”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian, perlu adanya pembatasan masalah supaya penelitian dapat dilakukan secara tepat dan terarah, sehingga tidak melenceng dari persoalan. Pembatasan masalah dapat mempermudah pembahasan sehingga tujuan penelitian bisa tercapai secara efisien.

Penelitian ini tidak meneliti kondisi psikologi semua tokoh, tetapi hanya meneliti kondisi psikologi tokoh utama yaitu, Lilico, khususnya terkait dengan gangguan kepribadian ambang yang diidapnya, yaitu mencakup tanda-tanda yang menunjukkan adanya abnormalitas beserta penyebab dan dampaknya di sepanjang film *Herutaa Sukerutaa*. Penelitian ini juga hanya memaparkan unsur intrinsik film *Herutaa Sukerutaa* yang berupa tokoh, penokohan, alur, dan latar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam film *Herutaa Sukerutaa*?
2. Bagaimana tipe gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*?
3. Apa penyebab gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*?
4. Apa dampak gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam film *Herutaa Sukerutaa*.
2. Mendeskripsikan tipe gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*.
3. Mendeskripsikan penyebab gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*.
4. Mendeskripsikan dampak gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico dalam film *Herutaa Sukerutaa*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan di bidang bahasa dan sastra, baik bagi penulis, pembaca maupun pencinta sastra, khususnya sastra Jepang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian lain yang relevan, khususnya tentang analisis gangguan kepribadian tokoh. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa yang hendak melakukan penelitian, sehingga memotivasi keluarnya ide baru dan juga dapat menjadi referensi penelitian sastra untuk penelitian-penelitian baru.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif mengamati banyak hal seperti tindakan, situasi dan persepsi secara holistik dengan maksud mengkaji makna atau konteks yang ada di dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Prosedur penelitian dalam tulisan ini mencakup tujuh langkah seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Menurut Sudjana (2000), ada tujuh prosedur penelitian kualitatif, yaitu mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan & pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian.

1.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik simak catat. Pertama, penulis menonton film *Herutaa Sukerutaa* secara menyeluruh. Kedua, penulis mencatat dan menandai adegan-adegan atau dialog-dialog tertentu dalam film sebelum akhirnya mengelompokkannya untuk dijadikan sebagai data utama. Lalu, data utama akan dirangkum dengan menggunakan teknik catat dan dianalisis. Data utama berupa potongan-potongan dialog beserta gambar adegan yang terdapat dalam film *Herutaa Sukerutaa* karya Mika Ninagawa.

1.4.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017), kegiatan menganalisis data terdiri dari tiga proses bersamaan dengan pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Penulis akan melakukan observasi secara cermat untuk mengkaji dan memecahkan masalah dalam penelitian ini, lalu kegiatan analisis data akan dilakukan berdasarkan dialog dan adegan dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Pertama, setelah penulis mengumpulkan dan mengelompokkan data yang merupakan data sekunder (potongan-potongan dialog beserta gambar adegan dalam film), penulis akan mendeskripsikan secara rinci bagian-bagian dari setiap data tersebut. Lalu, penulis akan menarik simpulan yang akan menjawab semua rumusan masalah setelah berhasil mendapatkan benang merah dari hasil data yang telah dianalisis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu, model atau struktur penulisan yang akan dipakai penulis dalam menyusun penelitiannya. Sistematika penulisan dalam penelitian sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana susunan secara garis besar dari hasil penelitian akan ditulis. Sistematika penulisan yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

Bab 1, memuat latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2, memuat penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, kemudian kajian teori yaitu, sebagai teori penunjang penelitian, berisi definisi-definisi istilah yang dipakai dalam penelitian, di antaranya pengertian film, pengertian unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, pengertian psikologi sastra, pengertian psikologi abnormal, pengertian gangguan kepribadian yang kemudian mengerucut pada pengertian gangguan kepribadian ambang.

Bab 3, memuat hasil pembahasan atau temuan yang telah diperoleh, yaitu penjabaran unsur-unsur intrinsik dalam film dan deskripsi tipe gangguan kepribadian ambang yang dialami oleh tokoh utama beserta penyebab dan dampaknya.

Bab 4, memuat simpulan dari hasil pembahasan yang telah dianalisis dan diikuti saran dari penulis yang diharapkan dapat membuka peluang peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya maupun untuk mengembangkan penelitian ini di masa depan.

BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi yang dipakai untuk penelitian ini. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan yaitu berjudul “Gangguan Kecemasan Tokoh Lilico dalam Film *Helter Skelter* Karya Mika Ninagawa” yang ditulis oleh Ifititah Ummu Syafitri (2015). Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah keduanya menggunakan objek penelitian yang sama yaitu, film *Helter Skelter* dan penelitian keduanya pun dikaji melalui psikologi sastra serta mengaitkannya dengan psikologi abnormal. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas seputar gangguan kepribadian tokoh Lilico, sedangkan pada penelitian di atas membahas seputar gangguan kecemasan tokoh Lilico.

Adapun penelitian terdahulu lainnya berjudul “Gangguan Kepribadian Ambang yang Tercermin pada Tokoh Hasebe Yasuyuki dalam Film *Kuruma Isu de Boku wa Sora wo Tobu*” yang ditulis oleh Lisa Fransisca (2013). Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah keduanya sama-sama meneliti tokoh dalam film dengan mengaitkan konsep gangguan kepribadian ambang. Perbedaannya adalah penelitian ini mengidentifikasi sifat dan perilaku gangguan kepribadian ambang pada tokoh menggunakan teori dan konsep gangguan kepribadian ambang dari Theodore Millon, sedangkan pada penelitian di atas mengidentifikasi sifat dan perilaku pada tokoh menggunakan teori dari buku acuan psikologi yaitu *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: Fourth Edition* (DSM-IV). Selain itu, objek penelitian berupa film yang dikaji pun berbeda.

Kemudian penelitian terdahulu lainnya adalah “Analisis Psikologi Abnormal pada Tokoh Koyama Nobuo dalam Novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* Karya Akiyoshi Rikako” yang ditulis oleh Dessy Mayang Sari (2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah keduanya sama-sama mengkajinya menggunakan pendekatan psikologi abnormal. Perbedaannya adalah

penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi abnormal dengan konsep gangguan kepribadian ambang (*borderline personality disorder*), sedangkan pada penelitian di atas menggunakan pendekatan psikologi abnormal dengan konsep gangguan kepribadian menghindar (*avoidant personality disorder*).

Kemudian yang terakhir adalah penelitian yang berjudul “Perilaku Abnormal Tokoh Nishino dalam Film *Creepy: Itsuwari no Rinjin* Karya Kiyoshi Kurosawa” yang ditulis oleh Tania Marbun (2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah keduanya sama-sama mengkajinya menggunakan pendekatan psikologi abnormal. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis perilaku tokoh dan mengidentifikasi jenis perilaku abnormal tokoh hanya dengan mengaitkannya dengan konsep gangguan kepribadian ambang, sedangkan pada penelitian di atas menganalisis perilaku tokoh dan mengidentifikasi jenis perilaku abnormal tokoh secara luas yaitu mengaitkannya dengan depresi (*depression*), gangguan kecemasan (*anxiety disorder*), gangguan kepribadian (*personality disorder*), gangguan bipolar (*bipolar disorder*), gangguan pemusatan perhatian/ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*), skizofrenia (*schizophrenia*) dan gangguan kepribadian ganda/DID (*dissociative identity disorder*).

2.2 Psikologi Sastra

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk menginterpretasikan karya sastra, pencipta karya sastra dan pembaca karya sastra tersebut dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam ilmu psikologi. Pencipta karya sastra merefleksikan fenomena atau aktivitas kejiwaan manusia melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra. Hal itu membuat karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan teori-teori psikologi yang mana teori-teori tersebut juga diaplikasikan dalam situasi di kehidupan nyata. Psikologi sastra didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner atau bahkan tokoh-tokoh faktual. Hal ini merangsang peneliti untuk melakukan penelusuran ke dalam aktivitas kejiwaan atau batin tokoh, supaya dapat mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk manusia yang beraneka ragam. (Sangidu, 2004:30).

Tidak dapat dipungkiri bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara sastra dan psikologi karena keduanya berurusan dengan manusia dan reaksi mereka, persepsi tentang dunia, gairah/keinginan, ketakutan, penderitaan, konflik dan rekonsiliasinya, masalah individu dan sosial, melalui berbagai konsep, metode dan pendekatan. Menurut Walgito dalam Wiyatmi (2004), berdasarkan kekhususan atau konsentrasi kajiannya, ilmu psikologi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Psikologi perkembangan, mengkaji perkembangan psikologi manusia dari masa bayi sampai tua.
2. Psikologi sosial, mengkaji tingkah laku, gerak-gerik atau aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi di lingkungan sosial.
3. Psikologi pendidikan, mengkaji aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi di lingkungan pendidikan.
4. Psikologi kepribadian, mengkaji kepribadian manusia dan tipe-tipenya.
5. Psikologi kriminal, mengkaji kriminalitas atau kasus kejahatan.
6. Psikologi perusahaan, mengkaji persoalan perusahaan.
7. Psikopatologi atau psikologi abnormal, mengkaji kondisi psikologi manusia yang tidak normal/tidak wajar.

2.2.1 Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari pola pikir, perasaan dan tingkah laku manusia yang tidak normal sehingga bisa dipandang sebagai gangguan klinis. Singgih Dirgagunarsa (1999) mengemukakan bahwa psikologi abnormal merupakan ranah ilmu psikologi yang berkaitan dengan kelainan atau gangguan kepribadian yang menyangkut proses dan isi kejiwaan. Masalah yang dibahas dalam psikologi abnormal mencakup segala wujud atau tanda-tanda kelainan jiwa, yaitu, bagian apa saja yang ditemukan abnormalitas hingga bagaimana prosesnya, seperti faktor penyebab dan akibat dari abnormalitas tersebut.

2.2.2 Gangguan Kepribadian

Kepribadian seseorang pada dasarnya dibentuk dari pengalaman, lingkungan sekitar (situasi sosial) dan karakteristik yang diwariskan (faktor genetik). Gangguan kepribadian merupakan gangguan kejiwaan ketika seseorang

mempunyai pola pikir, tingkah laku dan perasaan yang tidak wajar atau menyimpang, tetapi hal tersebut dialaminya secara tidak sadar. Dalam jangka panjang, orang dengan gangguan kepribadian biasanya sulit untuk menjalani kehidupan sosial karena perilakunya yang tergolong abnormal di tengah masyarakat bahkan cenderung merugikan atau membahayakan orang lain.

Berdasarkan DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: Fifth Edition*), gangguan kepribadian dikelompokkan menjadi tiga kelompok (*cluster*) berdasarkan kemiripannya secara deskriptif yang dipaparkan sebagai berikut :

1. *Cluster A*, mencakup gangguan kepribadian paranoid (*paranoid personality disorder*), gangguan kepribadian skizoid (*schizoid personality disorder*) dan gangguan kepribadian skizotipal (*schizotypal personality disorder*). Individu dengan gangguan kepribadian kelompok ini cenderung terlihat aneh atau eksentrik.
2. *Cluster B*, mencakup gangguan kepribadian ambang (*borderline personality disorder*), gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*), gangguan kepribadian histrionik (*histrionic personality disorder*) dan gangguan kepribadian narsistik (*narcissistic personality disorder*). Individu dengan gangguan kepribadian kelompok ini cenderung terlihat dramatis, emosional dan berperilaku tidak menentu/tidak dapat diprediksi.
3. *Cluster C*, mencakup gangguan kepribadian menghindar (*avoidant personality disorder*), gangguan kepribadian dependen (*dependent personality disorder*) dan gangguan kepribadian obsesif-kompulsif (*obsessive-compulsive personality disorder*). Orang dengan gangguan kepribadian kelompok ini cenderung terlihat penuh ketakutan atau kecemasan.

2.2.3 Gangguan Kepribadian Ambang (*Borderline Personality Disorder*)

Gangguan kepribadian ambang (*borderline personality disorder*) adalah salah satu jenis gangguan kepribadian ketika kondisi kejiwaan pengidapnya sangat dipengaruhi oleh perasaannya sendiri dan perasaan orang lain (emosional). Orang dengan gangguan kepribadian ambang biasanya mengalami ketidakstabilan yang tercermin dalam suasana hati, emosi, perilaku, dan citra diri mereka. Ketidakstabilan diri yang terjadi pada pengidapnya sering menyebabkan kekacauan

dalam hubungan sosial dan masalah pada aspek penting kehidupan lainnya. Orang dengan gangguan kepribadian ambang bisa mengalami gejala yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, tetapi gejala intinya tetap sama. Orang dengan gangguan kepribadian ambang rentan merasa kesepian dan merasa hampa, khususnya ketika dibiarkan atau ditinggalkan sendirian oleh orang lain, bahkan dalam waktu yang singkat. Supaya tidak diabaikan orang lain, mereka kerap melakukan upaya yang tidak wajar, termasuk upaya bunuh diri. Selain itu, orang dengan gangguan kepribadian ambang tidak menyadari bahwa tindakan mereka yang ingin selalu menempel pada orang lain melalui tindakan dramatisnya justru membuat orang lain menjauh. Seperti namanya “Ambang”, pengendalian diri pengidapnya bagaikan berada tepat di batas maksimum dan sewaktu-waktu jika datang pemicunya, bisa menyebabkan hilang kendali yang kerap membahayakan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Gangguan kepribadian ambang dibumbui oleh banyak aspek dari gangguan kepribadian lainnya, maka dari itu gangguan kepribadian ini memiliki beberapa karakteristik yang serupa dari gangguan kepribadian tipe lain.

Theodore Millon adalah seorang psikolog asal Amerika Serikat yang berkonsentrasi pada konsep gangguan kepribadian. Karya tulisan Millon di bidang psikologi telah memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan teori seputar gangguan kepribadian. Millon adalah anggota yang sangat dihargai dari *American Psychological Association* dan teori-teorinya memiliki pengaruh kunci pada buku manual DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) yang merupakan acuan utama para psikolog dan psikiater di seluruh dunia dalam mendiagnosis jenis gangguan kejiwaan pada pasiennya sampai saat ini.

Millon (2004) mengklasifikasikan gangguan kepribadian ambang menjadi empat subtipe yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pesimis (*Discouraged BPD*)

Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis biasanya sering merasa putus asa atau patah semangat, tidak yakin pada diri sendiri, mengalami perasaan hampa, takut hilang kendali, rentan melarikan diri dari kenyataan (misalnya pelarian dengan main *game*, belanja *online*, judi secara kompulsif), mengkritik diri sendiri secara berlebihan, cenderung bergantung pada orang lain

(*clingy*), suka mencari bantuan orang lain dalam menentukan pilihan hidup. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis cenderung pasif, menutup diri dan dapat dikatakan sebagai tipe yang tenang. Namun, orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis bisa menjadi yang paling tidak stabil ketika muncul pemicunya, yaitu jika dirinya merasa ditinggalkan atau dibuang oleh seseorang, maka kesedihan dan kemarahannya menjadi sangat tidak terkendali.

2. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Impulsif (*Impulsive BPD*)

Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pesimis biasanya cenderung punya banyak energi, mudah merasa bosan, suka mencari perhatian atau genit, cenderung melakukan seks untuk menghindari kedekatan emosional, berperilaku tidak serius atau palsu, rentan melakukan perselingkuhan. Menurut Millon, gangguan kepribadian ambang tipe impulsif memiliki beberapa kesamaan dengan gangguan kepribadian histrionik (*histrionic personality disorder*) dan gangguan kepribadian narsistik (*narcissistic personality disorder*). Mereka cenderung mengambil pilihan secara impulsif dan menyabotase diri (*self-sabotage*) atau menunda melakukan sesuatu yang diinginkan berdasarkan suasana hati maupun jika datang pemicunya, yaitu jika merasa takut akan ditinggalkan atau dibuang. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe impulsif biasanya berkepribadian menarik tetapi cenderung manipulatif.

3. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pemarah (*Petulant BPD*)

Gangguan kepribadian ambang tipe pemarah diidentifikasi berdasarkan ledakan impulsifnya yang mencakup kemarahan dan perubahan suasana hati yang sangat intens, yang mungkin muncul sebagai gejala gangguan bipolar. Inti dari perilaku mereka adalah keinginan untuk mengontrol orang lain maupun mengacaukan keakraban hubungan yang telah dibangun. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe pemarah kemungkinan juga paling rentan memiliki gangguan makan (*eating disorder*), meskipun ciri tersebut juga juga disebutkan dalam gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri. Mereka cenderung menggunakan ultimatum dalam hubungan dan sangat umum dilakukan kepada orang tua dan *caregiver*-nya. Mereka sering curiga dan menyukai tarik-ulur

dalam hubungan, mendorong orang lain supaya menjauh dan menutup diri karena merasa terbebani atau kewalahan (*overwhelmed*).

4. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Merusak Diri (*Self-Destructive BPD*)

Gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri dan gangguan kepribadian ambang tipe impulsif adalah tipe yang paling umum digambarkan sebagai karakterisasi tokoh di sebagian besar film *Hollywood*. Tipe ini biasanya sangat suka mencari perhatian, mudah merasa bosan, berperilaku ekstrim, supel dan memiliki rasa benci pada diri sendiri (*self-hate*) yang mendalam. Orang dengan gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri rentan terhadap perilaku merusak diri yang parah seperti penyalahgunaan narkoba, kecanduan minum alkohol, mengemudi secara ugal-ugalan, pengeluaran secara berlebihan, melakukan kekerasan dan pergaulan bebas. Pada dasarnya, mereka meyakini bahwa tidak ada orang yang menyayangi atau peduli pada mereka, jadi mereka tidak peduli pada diri mereka sendiri. Mereka cenderung mengabaikan kebahagiaan, kesehatan atau keuangan mereka sendiri ketika dipicu secara emosional. Karena mereka cenderung tidak stabil dan merusak diri sendiri, perilaku orang dengan gangguan kepribadian ambang mirip dengan ciri perilaku gangguan kepribadian narsistik (*narcissistic personality disorder*) atau gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*). Mereka cenderung tidak mau mencari bantuan profesional (berobat ke psikiater) atau tidak kooperatif dalam sesi terapi.

Millon (2004) berpendapat bahwa seseorang juga bisa diidentifikasi memiliki lebih dari satu tipe dari keempat tipe yang telah disebutkan, karena pada dasarnya keempat tipe tersebut memiliki akar masalah yang sama, yaitu pengendalian emosi yang tidak terkontrol. Millon mengistilahkan gangguan kepribadian ambang bagaikan menaiki wahana *roller coaster*.

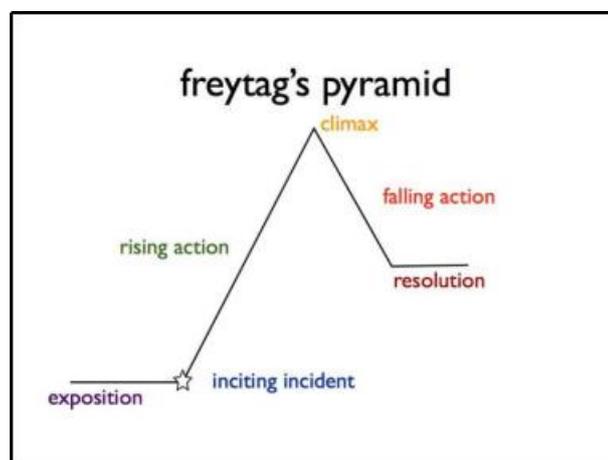
2.3 Unsur Intrinsik Karya Sastra

Unsur intrinsik yaitu salah satu unsur pembangun karya sastra. Unsur intrinsik merupakan komponen-komponen inti yang diciptakan oleh penulis dan komponen-komponen tersebut membentuk keseluruhan cerita yang utuh. Unsur intrinsik meliputi alur (plot), tokoh, penokohan, latar (tempat, waktu, suasana), tema, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat/pesan moral. Adapun dalam

penelitian ini, penulis hanya memaparkan empat komponen dari unsur intrinsik, yaitu alur (*plot*), tokoh, penokohan, dan latar (*setting*).

2.3.1 Alur (*Plot*)

Alur (*plot*) merupakan cara penulis/pencipta karya sastra mengatur dan menyajikan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Menurut Aminuddin (2011), alur adalah serangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan kejadian atau peristiwa sehingga suatu cerita yang dihadirkan oleh para tokoh cerita dapat terjalin. Pada intinya, alur adalah fondasi dari sebuah cerita. Struktur alur yang dipakai di era modern oleh para penulis/pencipta karya sastra pada umumnya berorientasi pada struktur alur yang pertama kali dicetuskan oleh Gustav Freytag pada abad 19.



Gambar 2.1 Skema Piramida Freytag

(Sumber: Glatch, S. 2021. Diakses melalui <https://writers.com/freytags-pyramid>)

Sejalan dengan itu, Kelley Griffith, Jr. dalam Kartikasari & Edy (2018:122) mengemukakan bahwa struktur alur terbagi menjadi lima tahap, yaitu :

1. Eksposisi/Pengenalan (*Exposition*)

Bagian pertama dari alur, yaitu pengenalan tokoh utama beserta latar cerita. Pada bagian ini, penonton mulai mengetahui siapa, kapan dan di mana cerita tersebut terjadi. Penonton baru mengenal dunia cerita dan tentang kemungkinan bagaimana serta ke mana cerita tersebut akan mengarah. Pada titik ini akan diperlihatkan perilaku tokoh utama dan karakterisasinya, misalnya bagaimana normalnya keseharian tokoh utama. Ketegangan awal di mana alur akan berputar

biasanya juga diperkenalkan di bagian ini untuk mengatur jalannya peristiwa sepanjang film. Ketegangan bisa berupa pertemuan pertama antara dua tokoh utama atau awal dari misteri yang telah diungkapkan di awal cerita.

2. Pengungkapan Konflik (*Rising Action*)

Bagian kedua, yaitu kemunculan atau permulaan konflik utama. Konflik utama diperkenalkan dan dibangun untuk menciptakan ketegangan baik di dalam cerita maupun kepada penonton, yang idealnya penonton akan merasa semakin tertarik dan larut dalam cerita. Konflik dapat mempengaruhi satu tokoh atau beberapa tokoh. Penulis biasanya mengungkapkan kepada penonton apa taruhan dari konflik utama tersebut atau apa konsekuensi yang mungkin akan terjadi. Pada titik ini bagian penentu tentang bagaimana alurnya akan menggerakkan ceritanya sampai akhir. Pada bagian ini ketegangan yang dirasakan akan semakin tinggi hingga pada akhirnya mengarah ke bagian klimaks cerita.

3. Puncak Konflik (*Climax/Turning Point*)

Bagian ketiga, yaitu klimaks atau puncak dalam cerita. Dapat dikatakan bahwa klimaks merupakan bagian terpenting dari sebuah cerita. Klimaks adalah bagian alur terbesar yang menempatkan tokoh utama dalam suatu situasi yang mengharuskannya mengambil pilihan atau keputusan yang nantinya mempengaruhi alur cerita selanjutnya sampai akhir. Bagian ini merupakan momen kritis ketika konflik utama yang telah dibangun tersebut akhirnya ditangani atau dihadapi. Bagian ini mencakup apa yang dilakukan para tokoh dan apa yang akan terjadi sebagai hasil tindakannya. Pada titik ini, ketegangan berada di puncaknya dan hal tersebut akan membangkitkan/memicu rasa kegembiraan, ketakutan maupun kepanikan pada penonton.

4. Penurunan Konflik (*Falling Action*)

Bagian keempat, yaitu konflik yang mulai mereda atau intensitas konflik yang terjadi dalam cerita setelah klimaks telah berangsur membaik. Bagian ini adalah saat titik ketegangan telah berkurang. Penonton mulai melihat hasil dari klimaks dan hasil dari tindakan tokoh utama. Penonton mulai memahami makna cerita keseluruhannya pada "dunia" yang mereka (para tokoh) huni, kemudian bagaimana keputusan mereka mempengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain

di sekitar mereka. Pada titik ini, penonton juga bisa "mengikat benang merah" antara plot utama dan subplot lainnya.

5. Penyelesaian (*Resolution/Denouement*)

Bagian kelima, yaitu resolusi atau jalan keluar dari setiap konflik yang ada. Pada titik ini, semua konflik yang dialami para tokoh telah berakhir. Tokoh utama biasanya sudah beraktivitas seperti sediakala atau penonton bisa merasakan bahwa di titik ini sudah memasuki fase normal yang baru lagi bagi para tokoh. Konflik dari klimaks telah diselesaikan dan semua jalan keluar telah diikat dengan rapi (kecuali penulis sengaja menyiapkan cerita untuk *sequel*). Ada perasaan lega bagi penonton saat sampai pada bagian ini, penonton merasa tidak ada lagi bagian yang bisa mereka pelajari atau peroleh. Resolusinya bisa sangat singkat dan biasanya berlangsung beberapa saat setelah aksi utama dari alur cerita. Resolusi tidak sama dengan akhir yang bahagia (*happy ending*) dalam cerita. Resolusi bisa juga menjadi tragis dan sama sekali tidak terduga sebelumnya (*plot twist*).

Berdasarkan susunan atau urutan waktu yang digambarkan dalam sebuah cerita, Nurgiyantoro (2010:153) membagi alur menjadi tiga, yaitu :

1. Alur Lurus (Progresif)

Alur lurus (progresif), yaitu jika urutan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam sebuah cerita bersifat kronologis. Cerita yang disajikan sejak awal sampai akhir cerita adalah urut dimulai dari tahap awal pengenalan hingga tahap akhir penyelesaian.

2. Alur Sorot-Balik (*Flashback*)

Alur sorot-balik (*flashback*), yaitu jika urutan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam sebuah cerita bersifat regresif. Cerita tidak benar-benar dimulai dari tahap awal, melainkan dimulai dari peristiwa yang terjadi di pertengahan atau di akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan.

3. Alur Campuran

Alur campuran, yaitu jika urutan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam sebuah cerita bersifat bolak-balik secara berkala, bisa diawali dari peristiwa di masa lampau ke masa sekarang lalu kembali lagi ke peristiwa di masa lampau.

2.3.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan lakon atau pemain dalam sebuah cerita. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2010:165), tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra baik drama maupun prosa, yang oleh penonton atau pembaca ditafsirkan mempunyai moral seperti yang dilakukan dan diucapkannya dalam cerita. Tokoh sejatinya menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, moral, amanat atau sesuatu yang sejak awal ditujukan untuk disampaikan kepada penonton. Kualitas pribadi seorang tokoh berkaitan erat dengan penerimaan penonton atau pembaca. Berdasarkan perannya dalam sebuah cerita, tokoh dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Protagonis

Protagonis merupakan tokoh utama dalam sebuah cerita. Bisa dikatakan bahwa protagonis adalah bintangnya dari sebuah pertunjukan, karena protagonis adalah tokoh yang paling dipedulikan dan sebagian besar aksi berpusat kepadanya. Setiap cerita harus memiliki seorang protagonis, karena jika tidak ada protagonis, maka tidak ada plot. Semua peran lain dalam sebuah cerita ditentukan berdasarkan keberadaan protagonis. Dalam cerita yang ditulis dari sudut pandang orang pertama, biasanya protagonis adalah naratornya.

2. Antagonis

Antagonis merupakan lawan dari protagonis. Antagonis tidak selalu menggambarkan tokoh yang jahat, tetapi perannya dalam sebuah cerita adalah berkebalikan dari pemikiran, pandangan atau prinsip seorang protagonis. Jadi, antagonis biasanya berperan dalam melemahkan, melawan, menggagalkan atau menentang protagonis sehingga menyulutkan suatu konflik antar keduanya. Konflik antara protagonis dan antagonis menjadi sumber ketegangan dalam sebuah cerita. Antagonis biasanya memainkan peran yang sama pentingnya dalam sebuah cerita seperti protagonis, tetapi cenderung tidak terlalu sering terlihat jika dibandingkan dengan protagonis.

3. Tritagonis

Tritagonis merupakan semua tokoh di luar protagonis dan antagonis dalam sebuah cerita. Tritagonis dapat dibedakan lagi menjadi empat jenis, yaitu:

a) Deuteragonis

Deuteragonis, yaitu tokoh sekunder yang dekat dengan protagonis. Deuteragonis biasanya menjadi sahabat dan sering terlihat bersama protagonis. Keberadaan deuteragonis juga kerap kali mempengaruhi protagonis dalam mengambil suatu keputusan dalam cerita, yang bisa membantu atau justru semakin menyusahkan protagonis.

b) *Foil*

Foil, yaitu tokoh sekunder yang berpihak pada antagonis. *Foil* adalah tokoh yang pemikiran dan kepribadiannya berbenturan dengan protagonis. Pada dasarnya *foil* terlibat dalam konflik yang terjadi dalam sebuah cerita secara tidak langsung, namun keberadaannya dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik.

c) *Love interest*

Love interest, yaitu tokoh yang memiliki hubungan percintaan dengan protagonis atau pujaan hati dari seorang protagonis.

d) Figuran

Figuran, yaitu tokoh tersier atau pemeran pembantu yang keberadaannya tidak begitu signifikan dalam jalannya sebuah cerita, tetapi hanya diperlukan untuk mendukung rangkaian cerita dan kesinambungan dramatik.

Penokohan merupakan karakterisasi atau identitas tokoh yang mencakup sifat dan perilaku sehingga membentuk suatu kepribadian dalam sebuah cerita. Penulis/pencipta menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Menurut Lajos Egri dalam Ratna (2014:249), penokohan dapat digambarkan penulis/penciptanya melalui tiga metode yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu:

1. Psikologis, yaitu penokohan yang digambarkan melalui sifat, pemikiran, perasaan dan hasrat/keinginan tokohnya.
2. Fisiologis, yaitu penokohan yang digambarkan melalui aspek-aspek fisik tokohnya, misalnya fitur wajah, ekspresi wajah, warna kulit, bentuk kepala, rambut, postur badan, cara berjalan dan sebagainya.
3. Sosiologis, yaitu penokohan yang digambarkan melalui cara hidup tokohnya di lingkungan sosial.

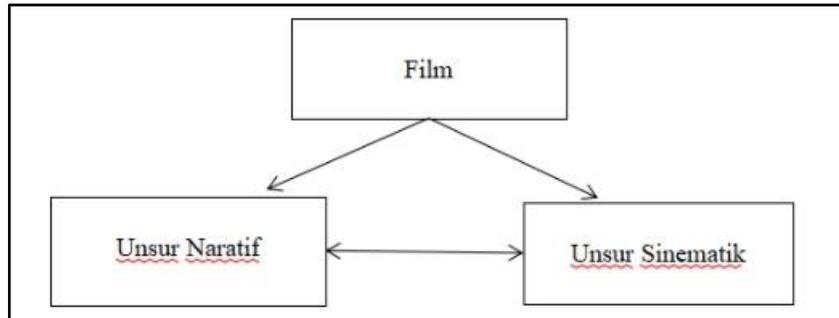
2.3.3 Latar (*Setting*)

Latar (*setting*) merupakan keterangan mengenai asal-usul di mana dan kapan sebuah kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita terjadi. Stanton (2007:35) mengelompokkan latar bersama dengan tokoh dan alur ke dalam fakta (cerita), karena ketiga komponen itulah yang membangun suatu cerita secara konkret. Latar dalam cerita dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Latar tempat, yaitu lokasi suatu kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita terjadi. Latar tempat dapat dilihat wujudnya oleh penonton dengan memperhatikan *background* atau properti yang sedang ditampilkan di sekitar tokoh.
2. Latar waktu, yaitu waktu terjadinya suatu kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita. Latar waktu hanya bisa dipahami berdasarkan hasil pengamatan penonton sepanjang jalannya cerita.
3. Latar suasana, yaitu atmosfir dalam kejadian/peristiwa tertentu dalam sebuah cerita yang dapat dirasakan oleh penonton, bisa berupa kebahagiaan, kesedihan, kemarahan dan sebagainya.
4. Latar sosial, yaitu situasi atau kondisi lingkungan sosial budaya pada saat suatu kejadian/peristiwa terjadi dalam sebuah cerita. Penonton dapat menerka jika mengamati lingkungan sekeliling tokoh yang ditampilkan di sepanjang jalan cerita. Misalnya, gaya berpakaian tokoh bisa menjadi petunjuk bahwa cerita tersebut terjadi pada era atau tren budaya yang bagaimana, karena gaya berpakaian bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman.

2.4 Film dan *Herutaa Sukerutaa*

Film merupakan salah satu wujud digitalisasi dari karya sastra. Film sejatinya adalah seni visual yang termasuk dalam karya sastra modern. Menurut Himawan Pratista (2008), film adalah media audio-visual yang terdiri atas gabungan dua unsur yang saling berkaitan erat dan berkesinambungan, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berkaitan dengan tema dalam cerita, yaitu mencakup ruang, waktu, tokoh, konflik dan tujuan, sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan aspek-aspek teknis film tersebut, yaitu mencakup *mise en scene*, sinematografi, suara, dan *editing*.



Gambar 2.2 Unsur dalam Film

(Sumber: Pratista, H., 2008)

Film *Helter Skelter* atau dalam bahasa Jepang berjudul *Herutaa Sukerutaa* 「ヘルタースケルター」 merupakan film Jepang bergenre *psychological horror* yang dirilis pada tanggal 14 Juli 2012 dan disutradarai oleh Mika Ninagawa. Film *Herutaa Sukerutaa* diadaptasi dari *manga* dengan judul yang sama karya Kyoko Okazaki yang diterbitkan pada tahun 2003 oleh penerbit Shoudensha.

Dalam film *Herutaa Sukerutaa* dikisahkan seorang perempuan bernama Lilico yang merupakan seorang model serba bisa. Eksistensi Lilico dalam dunia industri hiburan (*showbiz*) di Jepang sangatlah sensasional sehingga ia selalu menjadi *trendsetter* bagi para gadis muda Jepang, khususnya di kota metropolitan. Para gadis muda sangat mendambakan wajah dan figur seperti Lilico dan selalu mengikuti gaya berbusana hingga *makeup* ala Lilico. Selain itu, kepopuleran Lilico juga dibuktikan dengan larisnya majalah dengan foto sampul wajahnya, menjadi bintang iklan di berbagai produk hingga sukses besar dalam dunia akting.

Di tengah kepopulerannya yang melegenda tersebut, Lilico tampak menyimpan sebuah rahasia kelam seputar dirinya. Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa kecantikan yang dijadikan haluan para gadis muda itu sebenarnya merupakan hasil dari operasi plastik. Seluruh bagian tubuh Lilico kecuali bola mata dan kukunya merupakan hasil pahatan dari pisau bedah. Fakta tersebut sangat menghantui Lilico sehingga hari-harinya dipenuhi rasa cemas. Tanpa ia sadari, Makoto Asada, seorang jaksa penyelidik, mengetahui kebenaran dibalik sosok Lilico. Makoto Asada bersama rekannya, Kumi Hosuda, menelusuri dan berusaha mengungkap klinik kecantikan tempat Lilico melakukan operasi

plastik, yaitu klinik tersebut diyakini melakukan malpraktik karena tidak memiliki izin.

Dalam menjalani kesehariannya sebagai model, Lilico merupakan seseorang yang profesional dalam melakukan pekerjaannya. Namun, di balik layar, ia cenderung bersikap semena-mena kepada asistennya. Michiko Hada adalah manajer yang merangkap sebagai asisten yang mengurus segala kebutuhan dan permintaan Lilico, didampingi oleh *makeup artist* pribadinya, Kinji Sawanabe. Meskipun sering kali mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan, Michiko Hada tidak pernah melawan atas perlakuan tersebut dan tetap sepenuh hati melayani Lilico.

Lilico adalah seseorang yang mengagung-agungkan penampilan, terutama bagian wajahnya. Setiap hari, ia selalu mengamati wajahnya dengan cermat di cermin. Namun, suatu hari saat sedang bercermin, ia mendapati ada noda hitam di dahinya. Sontak Lilico berteriak histeris karena melihat ada keanehan pada wajahnya. Setiap kali Lilico terjebak dalam suatu masalah, orang pertama yang ia hubungi adalah Hiroko Tada, bos agensinya. Hiroko Tada adalah orang yang telah berkontribusi dalam mengubah penampilan Lilico yang kini menjadi seperti boneka hidup. Hiroko Tada merupakan seorang wanita paruh baya yang sejak muda sangat mendambakan kecantikan, sama halnya seperti Lilico. Karena dirinya sudah semakin tua, maka ia mewujudkan impiannya tersebut pada Lilico. Lilico tampaknya tidak menyadari bahwa bosnya selama ini mengeksploitasi dirinya. Lilico harus rutin melakukan operasi dan serangkaian perawatan di klinik tempatnya melakukan operasi plastik hingga harus memenuhi perintah Hiroko Tada untuk melakukan seks dengan seorang produser film demi mendapatkan jaminan slot sebagai pemain utama dalam membintangi film.

Dalam hatinya yang terdalam, Lilico merasa bahwa hidupnya tidak menyenangkan. Dalam menjalani kesehariannya, ia bagaikan robot yang sangat mumpuni dalam melakukan segala pekerjaannya, tetapi sesungguhnya pikirannya hampa. Kondisinya semakin tidak terkendali saat agensi tempatnya bernaung memperkenalkan seorang gadis muda yang merupakan model pendatang baru, Kozue Yoshikawa. Kozue Yoshikawa merupakan sosok yang cantik dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga tanpa disadari perlahan-lahan keberadaannya

mulai mengancam posisi Lilico yang mendominasi saat itu. Ditambah lagi, ia mendapat kabar bahwa kekasihnya, Takao Nanbu, bertunangan dengan putri seorang politikus. Lilico kehilangan akal sehatnya dan berkomplot dengan manajer/asistennya, Michiko Hada, sekaligus menghasut kekasih manajer/asistennya, Shinichi Okumura, untuk ikut serta membantunya dalam menjalani aksi buruknya. Sesuai dengan perintah Lilico, Shinichi Okumura pada akhirnya berhasil menyiramkan air keras ke wajah putri seorang politikus yang dikabarkan menjadi tunangan kekasih Lilico. Di sisi lain, Michiko Hada mendatangi Kozue Yoshikawa dengan niat untuk melukai wajahnya dengan *cutter*. Namun, situasinya berbeda dari yang diharapkan, karena Kozue Yoshikawa justru menantang Michiko Hada agar mendekat untuk melukai wajahnya. Michiko Hada sendiri sejak awal sudah tampak ketakutan dalam menjalankan aksinya tersebut yang pada akhirnya berujung gagal.

Semakin hari, Lilico mulai menyadari bahwa keberadaan Kozue Yoshikawa semakin menggeser kedudukannya sebagai model terpopuler. Hal ini ditandai dengan sampul majalah yang menghiasi rak buku di toko buku sebagian besar dihiasi oleh wajah Kozue Yoshikawa dan dapat dilihat bahwa eksistensinya sudah menandai masuknya era baru dalam tren para gadis muda. Selain itu, kondisi kulit Lilico semakin memburuk karena noda-noda hitam mulai muncul di sekujur tubuhnya, sehingga *makeup artist* pribadinya, Kinji Sawanabe, bekerja keras dalam menutupi noda-noda tersebut. Lilico pun juga merasa bahwa ia dibuang oleh bosnya. Masalah yang datang bertubi-tubi semakin mempengaruhi kondisi kejiwaan Lilico. Ia selalu terlihat murung dan mulai sering berhalusinasi. Rahasia tentang dirinya yang melakukan operasi plastik pun terbongkar hingga membuat heboh masyarakat. Pada akhirnya, Lilico pun melakukan satu hal ekstrim yang tidak terduga sebelumnya di depan wartawan. Saat ia melakukan konferensi pers, ia menusuk sebelah matanya dengan pisau. Sejak insiden tersebut, Lilico bak ditelan bumi, menjadikannya legenda di kalangan gadis muda Jepang.

BAB 3 PEMBAHASAN

3.1 Unsur Intrinsik Film *Herutaa Sukerutaa*

3.1.1 Tokoh dan Penokohan

1. Protagonis

Protagonis merupakan tokoh utama dalam sebuah cerita. Lilico merupakan protagonis dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Lilico digambarkan sebagai seorang perempuan yang ciri khasnya memiliki rambut panjang, lurus dan berponi. Dalam film tidak disebutkan secara gamblang berapa usia Lilico sebenarnya, namun berdasarkan petunjuk yang diamati dalam film, diperkirakan Lilico berusia antara pertengahan 20-an sampai pertengahan 30-an. Nama Lilico 「リリコ」 bukanlah nama aslinya, tetapi hanya sebatas nama panggungnya saja. Nama asli Lilico adalah Haruko Hirukoma. Lilico sangat terobsesi pada kecantikan dan mengagungkan bentuk tubuh yang sempurna walaupun harus bergantung kepada obat-obatan dan serangkaian operasi plastik untuk memelihara kecantikannya dalam jangka panjang.



Gambar 3.1 Lilico

Lilico digambarkan sebagai seorang model yang tidak pernah gagal dalam menciptakan sensasi dan sosoknya selalu menjadi *trendsetter* di kalangan gadis muda di Jepang sehingga menjadikannya seorang ikon kecantikan. Majalah, film/drama, *variety show* dan iklan yang ia bintanginya selalu sukses di pasaran.

Popularitas Lilico terlihat tidak pernah pudar. Hal ini dapat disimpulkan dari narasi salah satu tokoh dalam film sebagai berikut :

錦二：「契約も7社、ドラマやバラエティーにも引っ張りだこ。確かハリウッド大作のオファーまであったとか。みんながリリコに夢中だった。できないことなんて何もなかったわ。」

(ヘルタースケルター, 00:21:44 - 00:22:30)

Kinji : *Keiyaku mo nana-sha, dorama ya baraetii ni mo hipparidako. Tashika Hariuddo taisaku no ofaa made atta to ka. Minna ga Lilico ni muchuu datta. Dekinai koto nante nani mo nakatta wa.*

Kinji : ‘Dia punya kontrak dengan 7 perusahaan dan banyak menerima tawaran untuk drama dan *variety show*. Bahkan kalau nggak salah, pernah ada tawaran dari proyek besar Hollywood. Lilico adalah impian semua orang. Nggak ada yang nggak bisa dia lakukan.’

Meskipun merupakan *public figure* yang berarti *imagenya* sangat penting di hadapan banyak orang, penampilan dan gaya hidup Lilico selalu jauh dari nuansa sederhana. Penampilan Lilico selalu terlihat mencolok bukan hanya di depan kamera, tetapi juga di belakang kamera. Istilah “Pencitraan” sangat cocok untuk menggambarkan perilaku Lilico di dunia industri hiburan. Meskipun Lilico digambarkan sebagai seseorang yang cenderung arogan dan manipulatif kepada orang di sekitarnya, namun ia bersikap peduli, lemah lembut dan tulus saat berhadapan dengan adik perempuannya, yang menunjukkan bahwa adik perempuannya merupakan sosok yang spesial baginya. Hal ini dapat dibuktikan dengan percakapan antara keduanya sebagai berikut :

リリコ：「あんたもさ、見返してやんなよ。もっと痩せて、キレイになって、キレイになれば強くなれるし。」

千加子：「整形なんてお金ないし…」

リリコ：「お金？足りなきゃ、また送るから。」

(ヘルタースケルター, 00:42:13 - 00:42:35)

Lilico : *Anta mo sa, mikaeshiteyan na yo. Motto yasete, kirei ni natte, kirei ni nareba tsuyoku narerushi.*

Chikako : *Seikei nante okane naishi...*

Lilico : *Okane? Tarinakya, mata okurukara.*

Lilico : ‘Kamu juga harus melihat dirimu sendiri. Kalau semakin kurus, bisa menjadi cantik, kalau cantik maka jadi semakin percaya diri.’

Chikako : ‘Tapi aku nggak punya uang untuk operasi plastik...’

Lilico : ‘Uang? Kalau nggak cukup, nanti aku kirim lagi.’

2. Antagonis

Antagonis merupakan lawan dari protagonis. Antagonis bukan tokoh yang jahat, namun perannya dalam sebuah cerita adalah bertentangan dari pemikiran, pandangan atau prinsip seorang protagonis. Makoto Asada merupakan antagonis dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Asada adalah seorang jaksa penyidik yang sedang fokus menelusuri kasus klinik kecantikan ilegal bernama klinik Platina. Klinik kecantikan tersebut kebetulan merupakan klinik di mana Lilico menjalankan serangkaian operasi plastik di sepanjang karirnya. Asada secara intuitif mencium tentang hubungan Lilico dengan klinik kecantikan tersebut yang kemudian membuatnya tertarik dengan sosok Lilico. Karena melihat hidup Lilico yang penuh tekanan karena dipenuhi kepalsuan namun masih bisa berdiri tegar, Asada menyebut Lilico dengan julukan 「タイガーリリイ」 atau “*Tiger Lily*”. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut :

麻田 : 「やっと会えたね、タイガー・リリイ。ずっと君のファンだった。」

リリコ : 「タイガー・リリイ…何よそれ？勝手に名前付けないでくれる？」

麻田 : 「美しい冒険者、まぎれもなく君はタイガー・リリイだ。」

(ヘルタースケルター, 01:13:45 - 01:14:20)

Asada : *Yatto, aete ne, taigaa ririi. Zutto kimi no fan datta.*

Lilico : *Taigaa ririi... Nani yo sore? Katte ni namae tsukenaide kureru?*

Asada : *Tsukushii boukensha, magire mo naku kimi wa taigaa ririi da.*

Asada : ‘Akhirnya aku bertemu denganmu, Tiger Lily. Selama ini aku selalu jadi penggemarmu.’

Lilico : ‘Apa-apaan itu... *Tiger Lily*? Jangan memberi julukan seenak hati tanpa izin, bisa nggak?’

Asada : ‘Petualang cantik, nggak diragukan lagi kamu adalah *Tiger Lily*.’

Interaksi Asada dengan Lilico pada awalnya terjadi secara tidak langsung dalam film, namun perannya dalam film secara perlahan memicu dan menyetir Lilico menuju mimpi buruk dan keterpurukan. Sebelum resmi bertemu dengan Lilico, ia sangat menanti-nanti datangnya hari pertemuannya dengan Lilico untuk pertama kalinya karena Lilico merupakan “Kartu Joker” baginya dalam menangani kasus klinik Platina. Asada dan Lilico baru bertemu secara langsung saat berada di pertengahan film. Ia digambarkan sebagai sosok yang serius, bermuka datar, berlagak misterius, suka menggunakan istilah atau perumpamaan dalam mengomentari sesuatu dan selalu larut dalam pikirannya sendiri. Ia adalah seseorang yang tidak gampang terprovokasi oleh sesuatu dan tidak banyak menunjukkan emosinya. Ciri khas penampilannya adalah ia selalu mengenakan pakaian formal dan berkacamata.



Gambar 3.2 Makoto Asada

3. Tritagonis

Tritagonis merupakan semua tokoh di luar protagonis dan antagonis dalam sebuah cerita. Tritagonis dalam film *Herutaa Sukerutaa* mencakup tokoh-tokoh sebagai berikut :

a) Michiko Hada

Michiko Hada merupakan tritagonis kelompok deuteragonis dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Hada adalah manajer yang merangkap sebagai asisten pribadinya Lilico. Ciri khas penampilannya adalah rambut pendeknya yang nyaris seperti laki-laki. Hada menjalin hubungan dengan lelaki yang lebih muda darinya,

Shinichi Okumura. Ia digambarkan sebagai seseorang dengan pembawaan yang kikuk, pemalu, pengecut dan segan. Ia juga cenderung bersikap submisif kepada Lilico. Meskipun Lilico meminta sesuatu yang terdengar mustahil atau bahkan merugikan dirinya, Hada tidak pernah menolak atau mencoba melawan. Hal ini dapat dilihat dari respon Hada kepada Lilico sebagai berikut :

リリコ : 「裸になりなさい。」

羽田 : 「ええ？」

リリコ : 「さっさとやんなさいよ！」

羽田 : (泣き声)

(ヘルタースケルター, 01:05:30 - 01:05:46)

Lilico : Hadaka ni narinasai.

Hada : Ee?

Lilico : Sassato yannasai yo!

Hada : (Nakigoe)

Lilico : ‘Buka bajumu.’

Hada : ‘Eh?’

Lilico : ‘Cepat lakukan!’

Hada : (*Suara menangis*)

Dalam film, Hada selalu memuja-muja Lilico pada setiap kesempatan. Meskipun berusia 35 tahun, sifat dan tingkah lakunya terlihat seperti anak muda yang baru memasuki dunia kerja. Dalam melakukan pekerjaannya, ia cenderung ceroboh dan kerap kali melakukan kesalahan, misalnya saat sedang memasak. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut :

羽田 : 「あっつ〜い！やけどしちゃった…」

(ヘルタースケルター, 00:11:39 - 00:11:46)

Hada : Atsui! Yakedo shichatta...

Hada : ‘Panas! Nggak sengaja kebakar...’



Gambar 3.3 Michiko Hada

b) Hiroko Tada

Hiroko Tada merupakan tritagonis kelompok deuteragonis dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Hiroko Tada adalah bosnya Lilico yang mana merupakan orang kepercayaan dan yang paling dekat dengan Lilico. Ciri khas penampilannya adalah rambut pendek asimetrisnya yang terlihat nyentrik. Ia adalah seorang wanita paruh baya berbadan ramping, selalu mengenakan pakaian, tas dan aksesoris yang sangat mencolok.



Gambar 3.4 Hiroko Tada

Lilico memanggil Tada dengan sebutan “Mama”. Karena rasa kepercayaannya itu, Lilico selalu bergantung kepadanya dan mengikuti apapun perintah atau arahan dari Tada. Tada adalah orang yang pada awalnya membujuk Lilico untuk melakukan operasi plastik besar-besaran hingga Lilico memiliki figur yang sempurna sebagai model. Di masa mudanya, Tada adalah seorang gadis yang cantik, namun ia tidak punya bakat seperti Lilico. Oleh sebab itu, ia merekrut Lilico dan mengubahnya menjadi sosok perempuan seperti dalam impiannya. Setelah

menjalani operasi plastik, Lilico memiliki visual yang mirip seperti dirinya di masa lalu. Dengan kata lain, Lilico adalah jelmaan dari Tada. Hal ini dapat dilihat dari hasil interogasi Asada kepada Tada sebagai berikut :

麻田：「ところで、こちらの写真ですが、どこでこんなの。」

多田：「見つけてきたの？ 私。」

麻田：「そっくりですね、リリコさんに。」

多田：「そう？ そうかしらね。まあ、そういわれれば、そうかもね。」

麻田：「つまり、リリコはあなたのレプリカント。」

(ヘルタースケルター, 01:54:50 - 01:55:15)

Asada : Tokorode, kochira no shashin desuga, arayada doko de konna no.

Tada : Mitsukete kita no? Watashi.

Asada : Sokkuri desune, Lilico-san ni.

Tada : Sou? Sou kashira ne. Maa, sou iwarereba, soukamo ne.

Asada : Tsumari, Lilico wa anata no repurikanto.

Asada : ‘Ngomong-ngomong tentang foto ini, dimana ini?’

Tada : ‘Dari mana Anda menemukan foto saya?’

Asada : ‘Mirip seperti Lilico, ya.’

Tada : ‘Begitukah? Tidak juga. Yah, kalau Anda bilang begitu, dipikirkan mungkin memang mirip.’

Asada : ‘Dengan kata lain, Lilico adalah replika Anda.’

c) Shinichi Okumura

Shinichi Okumura merupakan tritagonis kelompok deuteragonis dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Ia adalah kekasihnya manajer/asisten Lilico, Michiko Hada. Hada memanggilnya dengan julukan “Shin-kun”. Shinichi berusia jauh lebih muda daripada Hada. Ia adalah seorang pengangguran yang tinggal bersama dengan Hada. Segala biaya hidupnya ditanggung oleh Hada. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut :

羽田：「私しばらく帰ってこれないかもしれないからさ。お腹すいたでしょ、これで(お金)なんか食べてて。」

伸一：「帰ってこれないの？」

羽田：「うん、リリコさんちょっと今大変で、ホテルに私が連れて
かなきゃいけないの。」

伸一：「ふう～ん。」

羽田：「私がいないと、何にもできないから。」

伸一：「俺も、美知子いないと、何にもできない。」

(ヘルタースケルター, 00:57:03 - 00:57:23)

Hada : *Watashi shibaraku kaettekorenai kamo shirenaikara sa. Onaka
suitsu desho, kore de (okane) nanka tabetete.*

Shinichi : *Kaette korenai no?*

Hada : *Un, Lilico-san chotto ima taihen de, hoteru ni watashi ga tsurete
kanakya ikenai no.*

Shinichi : *Fu~n.*

Hada : *Watashi ga inai to, nani mo dekinai kara.*

Shinichi : *Ore mo, Michiko inai to, nani mo dekinai.*

Hada : 'Aku kemungkinan nggak bisa pulang sementara ini. Kalau kamu
lapar, ini (uang), makan apapun yang kamu mau.'

Shinichi : 'Mau balik lagi?'

Hada : 'Iya, Lilico sekarang lagi ada masalah, aku harus mengantarnya
ke hotel.'

Shinichi : 'Hmm.'

Hada : 'Karena dia nggak bisa apa-apa tanpa aku.'

Shinichi : 'Aku pun kalau tanpa Michiko, nggak bisa apa-apa.'



Gambar 3.5 Shinichi Okumura

Dalam film, tidak diketahui bagaimana awal mula mereka berdua bersama, tetapi hubungan Shinichi dan Hada terlihat harmonis, walaupun di kemudian hari hubungan mereka berdua diganggu oleh Lilico karena keegoisan Lilico. Kendati demikian, sejak awal film Shinichi tidak terlihat seperti seseorang yang memiliki

niat jahat dengan memanfaatkan kebaikan Hada. Ciri khas penampilannya adalah rambutnya yang berwarna pirang. Shinichi memiliki wajah yang menarik, perawakan yang kurus dan pembawaannya selalu terlihat seperti orang yang kurang tidur. Selain itu, ia juga merupakan seorang perokok. Sama seperti kekasihnya, Shinichi juga memuja-muja Lilico.

d) Takao Nanbu

Takao Nanbu merupakan tritagonis kelompok *love interest* dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Ia adalah kekasihnya Lilico. Ciri khas penampilannya adalah ia memiliki rambut keriting dan jambang. Nanbu adalah seorang pria yang tampan dan berkarisma. Ia juga mengenakan pakaian layaknya seorang *superstar*.



Gambar 3.6 Takao Nanbu

Dalam film, Lilico terobsesi dengan Nanbu dan rela melakukan apapun demi kelangsungan hubungan mereka berdua. Namun sayangnya, Nanbu terlihat tidak serius dalam menjalani hubungan dengan Lilico. Nanbu adalah tipikal orang yang selalu mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Ia tidak ragu untuk mengorbankan hubungan cintanya dengan Lilico demi mempertahankan martabatnya di mata keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari argumen antara keduanya sebagai berikut :

リリコ：「だって指輪くれたじゃない？」

南部　：「立場ってものがね。」

リリコ：「は？立場？」

南部 : 「分かるだろ？」

南部 : 「僕のような人間と君のような人間が結婚なんかできるわけがないじゃないか。」

南部 : 「でも勘違いしないでね。僕がいちばん好きなのは君だよ。」

(ヘルタースケルター, 00:55:39 - 00:56:08)

Lilico : *Datte yubiwa kureta jyanai?*

Nanbu : *Tachiba tte mono ga ne.*

Lilico : *Ha? Tachiba?*

Nanbu : *Wakaru daro?*

Nanbu : *Boku no youna ningen to kimi no youna ningen ga kekkon nanka dekiru wakenai jyanai ka.*

Nanbu : *Demo kanchigaishinai de ne. Boku ga ichiban sukina no wa kimi dayo.*

Lilico : 'Tapi bukannya kamu sudah memberi aku cincin?'

Nanbu : 'Ini masalah status.'

Lilico : 'Hah? Status?'

Nanbu : 'Paham 'kan?'

Nanbu : 'Nggak mungkin orang sepertiku dan orang sepertimu bisa menikah.'

Nanbu : 'Tapi jangan salah paham. Orang yang paling aku suka adalah kamu.'

e) Kozue Yoshikawa

Kozue Yoshikawa merupakan tritagonis kelompok deuteragonis dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Ia adalah model pendatang baru yang bernaung di dalam agensi yang sama dengan Lilico. Ciri khas penampilannya adalah ia memiliki rambut lurus dan pendek. Ia berperawakan tinggi dan sangat kurus. Di balik figurinya yang kurus, diketahui bahwa ia memiliki *eating disorder*, karena setelah makan ia selalu memuntahkan makanannya. Berbeda dengan Lilico yang menjalani operasi plastik total pada seluruh tubuhnya, Kozue memiliki kecantikan yang alami. Setelah Kozue diperkenalkan di publik, ia langsung menarik perhatian banyak orang dan sejak saat itu ia kerap dipasangkan bersama Lilico dalam pemotretan majalah. Pada dasarnya, Kozue bukan orang yang kompetitif dalam berkarir, jadi ia tidak peduli dengan kekayaan dan ketenaran. Baginya, semua model sama saja dan sukses adalah

sebuah keberuntungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil interogasi Asada kepada Kozue sebagai berikut :

こずえ：「別にどうでもいいんですよね。有名になるとか、お金も別に…」

こずえ：「モデルなんて、みんな吐いてますよ。じゃなきゃ、あんな細いわけないじゃないですか？」

(ヘルタースケルター, 00:52:42 - 00:52:55)

Kozue : Betsuni doudemo iin desu yo ne. Yuumei ni naru toka, okane mo betsuni.

Kozue : Moderu nante, minna haitemasu yo. Janakya, anna hosoi wakenai jyanai desuka?

Kozue : ‘Menjadi terkenal atau kaya, aku nggak peduli.’

Kozue : ‘Semua model memuntahkan makanannya. Kalau bukan, nggak mungkin ‘kan mereka bisa sekurus itu?’



Gambar 3.7 Kozue Yoshikawa

Meskipun usianya masih terbilang muda yaitu 18 tahun, Kozue adalah orang yang penuh percaya diri dan tegas. Dalam film *Herutaa Sukerutaa*, saat ia sedang diancam dan wajahnya hampir dibuat luka, ia tidak menunjukkan reaksi ketakutan dan justru semakin memprovokasi. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut :

こずえ：「いいよ。やれば？」

(ヘルタースケルター, 01:26:32 - 01:26:36)

Kozue : Ii yo. Yareba?

Kozue : ‘Nggak apa-apa ‘sih. Lakukan saja kalau berani?’

f) Kumi Hosuda

Kumi Hosuda merupakan tritagonis kelompok figuran dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Ia adalah seorang asisten jaksa yang membantu Asada dalam menyelidiki kasus klinik kecantikan ilegal. Ciri khas penampilannya adalah ia memiliki rambut pendek dan berkacamata. Ia juga selalu mengenakan pakaian formal. Hosuda adalah seorang wanita muda yang memiliki pembawaan yang santai dan mudah tersenyum, yang mana berkebalikan dengan Asada. Karena merupakan figuran, kehadirannya dalam film tidak berdampak dalam jalannya cerita, karena perannya hanya sebatas rekan kerja yang menemani dan menimpali ucapan maupun spekulasi Asada tentang kasus yang sedang mereka selidiki. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut :

麻田 : 「興味深い顔だ。崩れている…」

保須田 : 「崩れてる？」

保須田 : 「リリコがですか？今、女子がなりたい顔ナンバーワンですよ。」

(ヘルタースケルター, 00:04:35 - 00:04:48)

Asada : *Kyoubukai kao da. Kuzurete iru...*

Hosuda : *Kuzureteru?*

Hosuda : *Lilico ga desuka? Ima, joshi ga naritai kao nanbaa wan desu yo.*

Asada : 'Wajah yang menarik. Perlahan memburuk...'

Hosuda : 'Memburuk?'

Hosuda : 'Lilico? Sekarang ini dia adalah wajah nomor satu yang diimpikan para gadis, 'loh.'



Gambar 3.8 Kumi Hosuda

g) Kinji Sawanabe

Kinji Sawanabe merupakan tritagonis kelompok deuteragonis dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Ia adalah *makeup artist* pribadi Lilico. Lilico memanggilnya dengan julukan “Kin-chan”. Kinji digambarkan sebagai seseorang dengan pembawaan yang sabar dan gaya bicaranya yang lemah lembut. Ia tidak terlihat feminin, namun juga tidak terlihat maskulin. Ciri khas penampilannya adalah ia selalu mengenakan pakaian yang penuh warna.

Dalam film, tidak ada terlihat di mana Lilico menjadikan Kinji sebagai pelampiasan amarahnya maupun menjadi korban manipulasi atas rencana jahat Lilico. Kinji merupakan orang yang selalu menangani riasan Lilico sebelum akhirnya di penghujung film, ia bekerja dengan Kozue. Pada awalnya, Kinji tidak mengetahui tentang rahasia operasi plastik Lilico, sebelum akhirnya Tada membongkar fakta operasi plastik tersebut kepadanya dengan harapan ia bisa sadar dengan kemunculan bercak-bercak hitam di sekujur tubuh Lilico dan bisa lebih fokus dalam menutupi kekurangan Lilico tersebut. Namun, ia termasuk salah satu orang yang sangat mengagumi kecantikan Lilico dan tulus kepadanya sampai akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil interogasi Asada kepada Kinji sebagai berikut :

錦二：「あのころのリリコ？」

錦二：「ああ、キレイ！だって本当に夢のようにキレイだったんだから。一緒に仕事できてよかったわ。

錦二：「彼女は私の誇りよ。」

(ヘルタースケルター, 00:21:10 - 00:22:33)

Kinji : Ano koro no Lilico?

Kinji : Aa, kirei! Datte hontou ni yume no you ni kirei dattan dakara. Isshoni shigoto dekite yokatta wa.

Kinji : Kanojo wa watashi no hokori yo.

Kinji : ‘Lilico pada saat itu?’

Kinji : ‘Ah, dia cantik! Dia benar-benar secantik yang aku bayangkan. Aku senang bisa bekerja dengannya.’

Kinji : ‘Dia adalah kebanggaanku.’



Gambar 3.9 Kinji Sawanabe

h) Hisako Wachi

Hisako Wachi merupakan tritagonis kelompok *foil* dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Ia adalah seorang wanita paruh baya yang berprofesi sebagai direktur klinik kecantikan bernama klinik Platina, di mana merupakan klinik tempat Lilico melakukan serangkaian operasi plastik. Klinik kecantikan miliknya merupakan klinik yang sedang diselidiki oleh Asada karena dugaan transplantasi organ secara ilegal.

Ciri khas penampilan Wachi adalah ia memiliki rambut sanggul dan berkacamata. Ia juga mengenakan jas putih yang menandakan identitasnya sebagai dokter. Klinik miliknya tersebut sering didatangi oleh banyak mantan kliennya sebagai aksi protes, karena munculnya bercak-bercak hitam pada kulit mereka. Meskipun kerap mendapatkan keluhan dari kliennya, ia memiliki kemampuan untuk memanipulasi kliennya. Wachi digambarkan sebagai seseorang dengan pembawaan yang sabar dan tenang walaupun dihadapkan dengan situasi yang kacau. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut :

女性 : 「出てこい！ 院長！」

看護師 : 「神田川綾子さん、治療費が滞納になったまま…」

和智 : 「せっかくあんなに美しく、幸せにして差し上げたのに。定期的な治療なしで、安定した状態を保てると思うなんて傲慢よ。」

(ヘルタースケルター, 01:18:47 - 00:19:20)

- Josei* : *Detekoi! Incho!*
Kangoshi : *Kandagawa Ayako-san, chiryouhi ga tainou ni natta mama...*
Wachi : *Sekkaku annani utsukushiku, shiawase ni shite sashiageta noni. Teikitekina chiryou nashi de, anteishita joutai wo tamoteru to omou nante gouman yo.*
 Wanita : ‘Keluar! Direktur!’
 Perawat : ‘Kandagawa Ayako, biaya pengobatannya masih menunggak...’
 Wachi : ‘Padahal aku sudah berusaha keras membuatmu cantik dan menjadikanmu bahagia. Sungguh arogan kalau kamu berpikir bahwa kamu bisa mempertahankan kondisi yang stabil tanpa perawatan rutin.’



Gambar 3.10 Hisako Wachi

i) Chikako Hirukoma

Chikako Hirukoma merupakan tritagonis kelompok figuran dalam film *Herutaa Sukerutaa*. Ia adalah adik kandung perempuannya Lilico yang duduk di bangku SMA. Diketahui bahwa Lilico sangat menyayangi adiknya dan selalu rutin mengirimkan uang kepadanya, walaupun ternyata uang tersebut tidak dikirim sepenuhnya karena kebohongan Tada di belakang Lilico. Meskipun Lilico cenderung bersikap kejam kepada orang di sekitarnya, namun hal tersebut tidak berlaku untuk Chikako. Penampilan Chikako mirip dengan penampilan Lilico saat Lilico belum melakukan operasi plastik. Chikako digambarkan sebagai sosok yang pemalu dan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Ia memiliki perawakan yang pendek dan gemuk. Ciri khas penampilannya adalah gigi depannya yang sedikit maju. Di penghujung film, ia bertransformasi menjadi sosok perempuan yang cantik dan modis, sehingga Asada yang bertemu dengannya di jalan menyebutnya dengan julukan “*Mini Tiger Lily*”. Selain itu, Chikako juga memiliki ketertarikan

pada Asada sejak lama. Hal ini dapat disimpulkan dari percakapan antara keduanya di pertemuan yang tidak disengaja sebagai berikut :

千加子：「麻田さ～ん、私です。私！」

千加子：「あのあといろいろあって、ずっとお会いしたいと思って
たんですけど…」

保須田：「誰ですか？」

麻田：「リリコの妹だよ。」

保須田：「えっ？比留駒千加子？」

麻田：「小さなタイガーリリィの誕生だ。」

(ヘルタースケルター, 01:57:05 - 01:57:57)

Chikako : Asada-san, watashi desu. Watashi!

Chikako : Ano ato iroiro atte, zutto oaishitai to omottetan desukedo...

Hosuda : Dare desuka?

Asada : Lilico no imouto da.

Hosuda : E? Hirokuma Chikako?

Asada : Chiisana taigaa ririi no tanjou da.

Chikako : ‘Pak Asada! Ini saya ‘loh. Saya!’

Chikako : ‘Walaupun banyak sesuatu yang terjadi di masa lalu, saya selalu ingin bertemu Anda...’

Hosuda : ‘Siapa?’

Asada : ‘Adik perempuannya Lilico.’

Hosuda : ‘Eh? Hirokuma Chikako?’

Asada : ‘Ini adalah kelahirannya Mini Tiger Lily.’



Gambar 3.11 Chikako Hirukoma

3.1.2 Alur (*Plot*)

1. Eksposisi/Pengenalan (*Exposition*)

Film *Herutaa Sukerutaa* diawali dengan potongan-potongan adegan yang menyorot berbagai wilayah di penjuru kota Tokyo, di mana banyak ditemukan gadis-gadis muda berkumpul membicarakan tentang tren kecantikan dan selebriti. Lilico menjadi salah satu topik panas obrolan gadis-gadis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Lilico sang protagonis adalah model yang sedang populer saat itu. Pada bagian ini, jalan cerita berlanjut dengan fokus kepada keseharian Lilico yang berkarir sebagai model serta pengenalan kehidupannya pribadinya. Diperlihatkan bahwa Lilico memiliki karir yang cemerlang dengan suksesnya ia membintangi sebuah film untuk yang pertama kalinya. Lilico juga berhasil membintangi berbagai sampul majalah yang beredar di pasaran dalam satu musim sekaligus.

女の子たち：「リリコめっちゃかわいくない？ヤバイ〜！」

女の子たち：「超かわいいね！めっちゃかわいい〜」

(ヘルタースケルター, 00:01:48 - 00:02:00)

Onna no ko tachi : Lilico mecha kawaikunai? Yabai~!

Onna no ko tachi : Chou kawaii ne! Meccha kawaii~

Para gadis : ‘Lilico cantik banget nggak ‘sih? Gila~!’

Para gadis : ‘Cantik banget, ya! Cantiknya~’



Gambar 3.12 Lilico mendominasi sampul majalah

Ditambah lagi, Lilico juga memiliki kekasih yang sangat perhatian dengannya. Nanbu datang memberikan bunga sebagai ucapan selamat atas debut filmnya Lilico. Meskipun Lilico bersikap manis di depan kamera, pada bagian ini

mulai terungkap bahwa kenyataannya sifat Lilico tidak semanis dan sebaik yang di depan kamera. Lilico yang sesungguhnya selalu menunjukkan sikap yang arogan dan tidak bisa sabar. Salah satunya adalah dalam adegan Lilico yang menyemburkan air minumannya ke wajah manajernya, Hada, hanya karena air minuman tersebut cukup dingin baginya.

リリコ：「何これ？ 冷たい！」

(ヘルタースケルター, 00:07:43 - 00:47:48)

Lilico : *Nani kore? Tsumetai!*

Lilico : Apa ini? Dingin!



Gambar 3.13 Lilico menyemburkan air minuman ke wajah Hada

Selain itu, pada bagian ini juga diperkenalkan sekilas tentang kehidupan orang-orang terdekat Lilico, termasuk manajernya, Hada dan kekasihnya, Shинchi. Kemudian sang antagonis, Asada, juga muncul pada bagian ini. Asada bersama dengan asistennya, Hosuda, sedang memegang kasus yang menyelidiki tentang klinik kecantikan ilegal, klinik Platina, tempat Lilico melakukan operasi plastik. Pada titik ini, bersamaan dengan hasil investigasinya pada klinik Platina, Asada sudah mengetahui rahasia gelap tentang Lilico yang melakukan operasi plastik besar-besaran. Karena telah mengetahui fakta bahwa hidup Lilico dipenuhi oleh kepalsuan, ia dengan yakin memprediksi jika tidak lama lagi Lilico akan jatuh dalam keterpurukan. Lilico bagaikan bom waktu yang berjalan dan sewaktu-waktu akan meledak.

麻田 : 「骨格と上に乗ってる表皮、そして筋肉の動きが一致してない。一見完璧に見えてバランスがおかしい。今にも崩れ落ちそうだ。」

保須田 : 「そうですかねえ？」

麻田 : 「いいね、朝のコーヒーは。カップの中に漆黒の闇が溶け込んでいるようだ。甘く…そして、はかない。」

保須田 : 「それ何かのポエムですか？」

(ヘルタースケルター, 00:04:55 - 00:05:31)

Asada : *Kokkaku to ue ni notteru hyouhi, soshite kinniku no ugoki ga icchishi tenai. Ikken kanpeki ni miete baransu ga okashii. Ima ni mo kuzureochi sou da.*

Hosuda : *Soudesuka nee?*

Asada : *Ii ne, asa no kouhi wa. Kappu no naka ni shikkoku no yami ga tokekonde iru you da. Amaku... soshite, hakanai.*

Hosuda : *Sore nanika no poemu desuka?*

Asada : 'Kulit dan gerakan ototnya tidak sesuai dengan struktur tulangnya. Sekilas terlihat sempurna, tapi badannya tidak merespon. Sepertinya tidak akan bertahan lama.'

Hosuda : 'Begitukah?'

Asada : 'Saya suka kopi di pagi hari. Kehitaman yang gelap pekat dilarutkan dalam sebuah cangkir. Manis... Tapi hanya bersifat sementara.'

Hosuda : 'Puisi macam apa itu?'



Gambar 3.14 Asada membuat perumpamaan tentang Lilico dengan kopinya

2. Pengungkapan Konflik (*Rising Action*)

Pada bagian ini, Lilico mulai mengalami dan menyadari efek samping dari operasi plastiknya. Saat ia sedang mengagumi kecantikannya di depan cermin, ia menemukan bercak hitam seperti lebam di bagian dahinya. Sontak Lilico berteriak histeris melihat ada ketidaksempurnaan pada bagian wajahnya. Mulai dari titik ini, mental Lilico ke depannya mulai menjadi tidak stabil.



Gambar 3.15 Lilico pertama kali menemukan bercak hitam di wajahnya

Di sisi lain, seolah telah mengetahui bahwa keadaan tubuh Lilico akan berubah semakin parah, Tada membeberkan rahasia tentang Lilico yang melakukan operasi plastik kepada Kinji, sang *makeup artist*, dengan harapan Kinji bisa cepat menyadari jika muncul bercak-bercak abnormal di kulit Lilico saat Lilico sedang bekerja. Tada membawa Lilico pergi ke klinik Platina untuk meminta obat penawar, namun saat Lilico sedang berada di dalam ruang konsultasi, ia mendengar teriakan seorang wanita dari lantai bawah yang berusaha memaksa masuk ke dalam. Wanita tersebut adalah salah satu klien klinik Platina yang sedang melayangkan protes. Melihat sekilas dari pembatas kaca, Lilico menemukan bahwa wanita tersebut juga memiliki bercak hitam di wajah sama seperti dirinya. Ia bergidik ngeri melihat kejadian tersebut.



Gambar 3.16 Seorang klien klinik Platina melakukan protes

Sementara itu, di sisi antagonis, Asada mendapatkan laporan bahwa korban operasi plastik di klinik Platina yang melakukan bunuh diri semakin meningkat. Pada bagian ini, diketahui fakta bahwa klinik Platina melakukan transplantasi organ secara ilegal terutama untuk keperluan operasi plastik.

麻田：「この院長は元夫である。産婦人科医の沢田と組んで、他人の臓器皮膚や骨筋肉を不正入手移植してたとの情報がある。美容のために。」

麻田：「その手術を受けた者は一生免疫抑制剤を使用しなければならない。途中で治療費が払えなくなった場合、ひどい副作用に苦しむことになる。」

(ヘルタースケルター, 00:20:15 - 00:20:45)

Asada : *Koko no incho wa moto otto de aru. Sanfujinkai no Sawada to kunde, tanin no zouki hifu ya hone kinniku wo fusei nyuushu ishokushi teta to no jouhou ga... Biyou no tame ni.*

Asada : *Sono shujutsu wo uketa mono wa menekiyokuseizai wo shiyou shinakerebanaranai. Tochuu de chiryouhi ga haraenakunatta baai, hidoi fukusayou ni kurushimu koto ni naru.*

Asada : ‘Direktur klinik ini adalah mantan suaminya. Saya dengar dia telah bekerja sama dengan dokter kandungan-ginekologi Sawada untuk mendapatkan dan mentransplantasikan organ, kulit, tulang dan otot orang lain secara ilegal... Untuk kecantikan.’

Asada : ‘Orang yang telah menjalani operasi harus minum immunosupresan selama sisa hidup mereka. Jika di tengah jalan mereka tidak mampu membayar biaya pengobatan, mereka akan mengalami efek samping yang parah.’



Gambar 3.17 Korban bunuh diri karena klinik Platina

Di tengah terguncangnya Lilico karena menderita efek samping dari operasi plastik yang dilakukannya, ia masih tetap menjalankan aktivitasnya seperti biasa sebagai *public figure* yang dicintai banyak orang. Berbagai tawaran pekerjaan masih terus membanjirinya, sebelum akhirnya suatu hari Lilico melihat bercak hitam muncul lagi di wajahnya. Kali ini reaksinya tidak seperti sebelumnya, namun Lilico terlihat pesimis seolah mulai pasrah dengan keadaannya. Ia menangis dan tertawa melihat wajahnya. Kemudian tidak lama setelah itu, ia melakukan operasi lanjutan yang cukup menyakitkan di klinik Platina.



Gambar 3.18 Lilico histeris melihat kondisi wajahnya

Setelah kondisinya kulit wajahnya sudah membaik lagi seperti semula, Lilico dihadapkan dengan masalah lain. Ia diperkenalkan dengan seorang model pendatang baru yang bernaung dalam agensi yang sama dengannya, Kozue. Sejak saat itu, ia sering dipasangkan berdua dengan Kozue dalam pemotretan majalah. Lilico merasa bahwa eksistensi Kozue perlahan mengancam dirinya di dunia permodelan, ditambah lagi Tada terlihat lebih perhatian kepada Kozue. Kemudian

kabar buruk lainnya, ia mendapatkan kabar bahwa Nanbu bertunangan dengan putri seorang politikus. Hal tersebut membuatnya geram karena Nanbu sudah pernah memberikan Lilico cincin sebagai tanda hubungan mereka. Pada titik ini, perilaku Lilico semakin terlihat ekstrim dan terlampau jahat. Lilico merencanakan kejahatan terhadap tunangannya Nanbu dengan memanfaatkan Hada dan Shin, dengan cara menyiramkan air keras kepada wanita tersebut. Hada dan Shin merasa trauma di tempat setelah melakukan aksi tersebut.

羽田：「大丈夫？」

伸一：「分かんねえ…」

羽田：「ねえ、ちょっと伸くん！ちゃんとやれたの？」

伸一：「分かんね…分かんねえよ！やっべえ…マジやっべえ！」

(ひきつった笑い声)

(ヘルタースケルター, 01:03:22 - 01:03:53)

Hada : *Daijoubu?*

Shinichi : *Wakannee...*

Hada : *Nee, chotto Shin-kun! Chanto yareta no?*

Shinichi : *Wakanne... Wakannee yo! Yabee... Maji yabee!*

(Hikitsutta warai koe)

Hada : 'Aman?'

Shinichi : 'Nggak tahu...'

Hada : 'Tunggu dulu, Shin! Kamu benar-benar melakukannya?'

Shinichi : 'Nggak tahu... Aku nggak tahu! Sialan... Benar-benar gila!'

(Suara tawa berkedut)



Gambar 3.19 Shinichi mengalami panik setelah melakukan kejahatan

3. Puncak Konflik (*Climax/Turning Point*)

Pada bagian ini, sang protagonis dan antagonis yaitu Lilico dan Asada bertemu secara langsung untuk yang pertama kalinya. Keduanya bertemu di sebuah *aquarium*. Asada sudah lama menantikan pertemuan mereka berdua. Pada pertemuan itu, Asada berniat untuk mengundang Lilico datang ke pengadilan untuk menjadi saksi atas kasus klinik Platina yang dinyatakan melakukan tindakan ilegal. Lilico tentunya tidak mau mengakuinya, karena jika ia mendukung kasus tersebut berarti sama saja ia mempertaruhkan karirnya dengan membuka rahasia tentang operasi plastiknya.

麻田 : 「実は今日、僕が来たのはあなたに法廷で証言をしていた
だきたいからです。」

リリコ : 「何を？」

麻田 : 「あなたの通っている美容クリニック。その不法で不適切
な医療行為をよくご存じでしょう？美しくありたい、過
剰な脅迫観念に悩む女性の欲望につけ込んだ。極めて悪
質な行為だ。」

リリコ : 「何言ってるか、よく分かんないな。ごめんなさい、あた
し頭悪いんで。」

(ヘルタースケルター, 01:14:32 - 01:15:15)

*Asada : Jitsu wa kyou, boku ga kita no wa anata ni houtei de shougen wo
shiteita dakitaikara desu.*

Lilico : Nani wo?

*Asada : Anata no totte iru biyou kurinikku. Sono fuhou de futekisetsuna
iryuu kouji wo yoku gozonji deshou? Utsukushiku aritai, kajouna
kyouhaku kannen ni nayamu josei no yokubou ni tsukekonda.
Kiwamete akushitsuna kouji da.*

*Lilico : Nani itteruka, yoku wakannai na. Gomennasai atashi atama waruin
de.*

Asada : ‘Sebenarnya, hari ini saya di sini karena saya ingin kamu bersaksi
di pengadilan.’

Lilico : ‘Untuk apa?’

Asada : ‘Klinik kecantikan yang biasa kamu datangi. Saya yakin kalau
kamu menyadari apa yang mereka lakukan itu jelas ilegal?’

Mereka mengambil keuntungan dari wanita yang punya obsesi dengan kecantikan. Itu adalah tindakan yang kejam.’

Lilico : ‘Aku nggak paham apa yang kamu bicarakan. Maaf, aku nggak bisa bantu.’



Gambar 3.20 Lilico dan Asada bertemu untuk yang pertama kalinya

Pada awalnya Lilico masih mempertahankan ekspresinya yang acuh tak acuh dan bisa mengelak tuduhan Asada tentang dirinya yang dikaitkan dengan klinik Platina. Namun, saat Asada membahas tentang kasus penyiraman air keras, reaksi Lilico mulai terlihat panik walaupun pada akhirnya ia mempunyai alibi sendiri. Lilico menyadari bahwa situasinya terancam, karena Asada banyak mengetahui dan mengekspos tentang rahasia gelapnya. Konfrontasi antara Lilico dan Asada merupakan titik klimaks dalam film *Herutaa Sukerutaa*.

麻田 : 「10 日前…港区の路上で羽田美知子と奥村伸一に何をさせた？」

リリコ : 「何が言いたいわけ？」

麻田 : 「現場のそばに不審な車が停まっていたそうだ。そのナンバーは控えられてる。残念ながら目撃者も。」

リリコ : 「いい？あたしはそんなクリニック行ったこともないし関係ない。羽田はマネージャーだけどプライベートは一切関係ないし。」

リリコ : 「そんな男 1 回も会ったことないわ。でたらめばかり言わないでよ。」

(ヘルタースケルター, 01:17:45 - 01:18:20)

Asada : Juunichi mae... Minatoku no rojou de Hada Michiko to Okumura Shinichi ni nani wo saseta?

Lilico : Nani ga ittai wake?

Asada : Genba no soba ni fushinna kuruma ga tomatte ita souda. Sono nanbaa wa hikaerareteru. Zannen nagara mokugekisha mo.

Lilico : Ii? Atashi wa sonna kurinikku itta koto mo naishi kankeinai. Hada wa maneejaa dakedo puraibeeto wa issai kankeinaishi.

Lilico : Sonna otoko ikkai mo atta koto nai wa. Detarame bakkari iwanaide yo.

Asada : ‘Sepuluh hari yang lalu... Apa yang dilakukan Michiko Hada dan Shinichi Okumura di distrik Minato?’

Lilico : ‘Apa maksudnya?’

Asada : ‘Kelihatannya ada mobil mencurigakan yang diparkir di dekat lokasi kejadian. Tidak ada plat mobil. Sayangnya juga tidak ada saksi mata.’

Lilico : ‘Lalu kenapa? Aku belum pernah ke klinik yang kamu maksud, jadi nggak ada hubungannya denganku. Hada adalah manajerku, tapi aku nggak tahu tentang kehidupan pribadinya.’

Lilico : ‘Juga satu kali pun aku belum pernah bertemu laki-laki itu. Jangan bicara omong kosong.’

Diiringi dengan pertemuan tersebut, Lilico kehilangan akal sehatnya. Di samping terus munculnya bercak-bercak hitam pada sekujur tubuhnya, Lilico juga mengalami halusinasi parah karena efek samping penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang. Ditambah lagi, Tada mulai terang-terangan mengabaikannya dan lebih fokus kepada Kozue. Saat Lilico mendengar kabar bahwa semua rahasia gelapnya terekspos oleh media yang disebabkan oleh Hada, ia merasa hidupnya telah hancur.



Gambar 3.21 Lilico histeris karena halusinasinya

4. Penurunan Konflik (*Falling Action*)

Pada bagian ini, Lilico mengambil tindakan dalam menutup masalahnya. Setelah insiden dokumen berisikan latar belakang dan masa lalunya bocor ke media hingga menerima respon negatif dari masyarakat, agensi Lilico memutuskan untuk melakukan konferensi pers untuknya. Namun, tidak ada yang menyangka bahwa Lilico melakukan tindakan ekstrim, yaitu ia memutuskan untuk menusuk sebelah matanya dengan pisau di hadapan pers. Lilico sudah merasa kewalahan dan ingin mengakhiri semuanya. Sebelum konferensi pers dimulai, Lilico sempat bertemu dengan Asada dan mengungkapkan bahwa ia berniat menghancurkan dirinya karena merasa sudah tidak berguna lagi.

リリコ：「あたしは誰にも愛されてはいないし、誰もあたしを必要としていない。だからあたしはあたしが決めて、あたしを壊すの。」

(ヘルタースケルター, 01:49:47 - 01:50:04)

Lilico : *Atashi wa dare ni mo aisarete wa inaishi, dare mo atashi wo hitsuyou to shite inai. Dakara atashi wa atashi ga kimete, atashi wo kowasu no.*

Lilico : 'Aku nggak dicintai oleh siapapun, juga nggak ada orang yang membutuhkanku. Jadi aku sudah putuskan untuk merusak diriku sendiri.'



Gambar 3.22 Lilico menusuk sebelah matanya dengan pisau

5. Penyelesaian (*Resolution/Denouement*)

Setelah insiden yang terjadi di konferensi pers, Lilico menghilang tanpa jejak bak ditelan bumi. Tidak ada lagi Lilico yang mendominasi dunia industri hiburan. Hari-hari tetap berjalan dan semua orang beraktivitas seperti sedia kala. Namun, karena eksistensi Lilico di masa lalu sangat sensasional, Lilico menjadi *urban legend* di kalangan gadis muda. Sosoknya masih tidak terlupakan. Meskipun Lilico dinyatakan menghilang bahkan sebagian berkata bahwa Lilico sudah mati, namun Lilico masih menjadi topik obrolan di antara para gadis muda di Jepang.

女子：「リリコをさ～ 待ち受けにすると、なんか二重になるって。」

女子：「寝る前に枕の下にリリコの写真入れると、ニキビが治るって～」

(ヘルタースケルター, 01:55:13 - 01:55:25)

Joshi : Lilico wo sa~ machiuke ni suru to, nanka nijuu ni naru tte.

Joshi : Neru mae ni makura no shita ni Lilico no shashin ireru to, nikibi ga naoru tte~

Gadis : ‘Konon katanya kalau kamu pasang foto Lilico menjadi *wallpaper*, kelopak matamu bisa berubah menjadi ganda.’

Gadis : ‘Katanya kalau kamu menaruh foto Lilico di bawah bantal sebelum tidur, kelak jerawat bisa sembuh~’

Pada suatu hari, Kozue beserta timnya datang ke sebuah klub untuk bersenang-senang setelah selesai melakukan pemotretan. Kozue seperti merasa terpanggil oleh sesuatu dan ia berjalan menuju lorong misterius sampai menemukan sebuah pintu. Saat ia membuka pintunya, Kozue tercengang melihat ada sosok wanita dengan dandanan yang eksentrik, yang tidak lain adalah Lilico. Ditambah lagi, ada Hada yang masih setia mengikuti Lilico padahal sebelumnya ia ikut andil dalam menghancurkan karir Lilico dengan membocorkan rahasia gelapnya. Adegan yang tak terduga ini adalah bagian *plot twist* film *Herutaa Sukerutaa*.



Gambar 3.23 Lilico menampakkan dirinya di penghujung film

3.1.3 Latar (*Setting*)

1. Latar Tempat

Film *Herutaa Sukerutaa* adalah film yang mengambil latar di pusat perkotaan yang padat penduduk. Sang tokoh utama yaitu Lilico adalah seorang perempuan yang berprofesi sebagai model aktif di dunia industri hiburan Jepang, yang berpusat di kota Metropolitan Tokyo. Latar tempat yang berada di kota Tokyo dapat dibuktikan dengan potongan adegan dalam film yang menyorot *Tokyo Tower*. Selain itu, eksistensi Lilico yang hidup di Tokyo juga dapat dibuktikan dengan potongan surat yang dikirimkan Chikako kepada Lilico sebagai berikut :

(千加子)

(お姉ちゃんへ)

お元気ですか？

この前、修学旅行で東京に行きました。

止められてたけど、東京に来たら、お姉ちゃんに会いたくて、会いたくて、当たり前だけど、お姉ちゃんはいなくて、社長さんにご飯を食べさせてもらいました。

(ヘルタースケルター, 00:37:02 - 00:37:20)

(Chikako)

(Oneechan e)

Ogenki desuka?

Kono mae, shuugakuryokou de Toukyou ni ikimashita.

Tomeraretetakedo, Toukyou ni kitara, oneechan ni aitakute, aitakute, atarimae dakedo, oneechan wa inakute, shachou-san ni gohan wo tabesasete moraimashita.

(Chikako)

(Kepada kakak)

Apa kabar?

Di lain hari, aku pergi *study tour* ke Tokyo.

Karena aku sudah pasti ingin bertemu kakak, aku sempat mampir sesampainya aku di Tokyo, tapi karena kakak nggak bisa ditemui, jadi aku makan bersama dengan ibu bos (Tada).



Gambar 3.24 Latar Tempat (1)

Sebagian besar adegan dalam film *Herutaa Sukerutaa* berada di apartemen milik Lilico. Lilico mendekorasi sesuai dengan selernya, yang serupa dengan selernya dalam berpakaian yaitu selalu tampil mewah. Dapat dilihat bahwa apartemen Lilico bernuansa merah dan penuh dengan dekorasi berbau *vintage*.



Gambar 3. 25 Latar Tempat (2)

2. Latar Waktu

Film *Herutaa Sukerutaa* adalah film yang mengambil latar di tahun 2012 (alur masa depan) dan sebelum tahun 2012. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan

dari petunjuk yang ada di dalam film, yaitu yang menyorot sebuah *banner* untuk konser salah satu band Jepang yang diselenggarakan di tahun 2012.



Gambar 3.26 Latar Waktu

3. Latar Suasana

Film *Herutaa Suckerutaa* memiliki *genre psychological horror* dengan bumbu drama, jadi film ini secara keseluruhan didominasi oleh suasana yang suram dan menegangkan, karena sang protagonis Lilico menyimpan banyak dendam dan penderitaan. Lilico yang sedang melakukan prosedur operasi plastik dapat dikategorikan sebagai suasana yang menegangkan, sedangkan keputusan Lilico dalam menjalankan hidupnya yang penuh kepalsuan hingga berniat mengakhirinya dapat dikategorikan sebagai suasana yang menyedihkan.



Gambar 3.27 Latar Suasana (1)



Gambar 3.28 Latar Suasana (2)

4. Latar Sosial

Film *Herutaa Sukerutaa* mengambil latar di lingkungan sosial modern dengan gaya hidup kawasan kota Metropolitan. Hal ini terpampang jelas di dalam film, salah satunya dengan keberadaan benda elektronik yang menandakan era tersebut.



Gambar 3.29 Latar Sosial

3.2 Gangguan Kepribadian Ambang Tokoh Utama Lilico

1. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pesimis (*Discouraged BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, salah satu kriteria gangguan kepribadian ambang tipe pesimis yaitu mengalami perasaan hampa. Perasaan hampa yaitu ketika seseorang merasa pikirannya kosong dan mati rasa. Hal ini dialami Lilico tidak lama setelah kejadian pada saat ia menemukan bercak hitam pada wajahnya. Lilico merasa stres karena hal itu, tetapi ia adalah seorang *public figure* yang mana ia harus tetap bekerja seperti biasa dan berusaha sebisa mungkin menyembunyikan perasaan negatifnya dari orang lain terutama penggemarnya. Banyaknya tekanan membuatnya muak dan semakin lama ia merasa seperti terpisah dari kenyataan,

sedangkan di sisi lain ia harus tetap tersenyum lebar di depan kamera. Lilico pada akhirnya mengaku kepada Kinji, karena Kinji adalah salah satu orang kepercayaannya. Perasaan hampa yang dialami oleh Lilico ditunjukkan dalam ucapannya kepada Kinji sebagai berikut :

リリコ：「なんか…最近疲れすぎてて眠れない。」

錦二：「えっ、ヤバくない？」

リリコ：「あたし…カメラのシャッターが押されるたびにどンドン空っぽになってく気がする。」

(ヘルタースケルター, 00:24:38 - 00:25:02)

Lilico : Nanka... Saikin tsukaresugitete nemurenai.

Kinji : E, yabakunai?

Lilico : Atashi... Kamera no shattaa ga osareru tabi ni dondon karappo ni natteku ki ga suru.

Lilico : 'Entah kenapa, akhir-akhir ini aku merasa lelah sampai nggak bisa tidur.'

Kinji : 'Eh, bahaya 'kan itu?'

Lilico : 'Aku... Merasa semakin hampa setiap kali *shutter* kamera ditekan.'



Gambar 3.30 Lilico mengungkapkan isi hatinya kepada Kinji

Kriteria lain gangguan ambang tipe pesimis yaitu perasaan negatif terhadap diri sendiri yang berupa rasa tidak yakin, putus asa dalam hidup dan seolah kehilangan semangat atau motivasi. Saat Lilico sedang menghapus sisa *makeup*nya, ia menemukan bercak hitam pada wajahnya untuk yang kedua kalinya. Pada titik itu, “benang” di kepala Lilico putus lagi. Sejak awal Lilico adalah seseorang yang sangat terobsesi dengan kecantikan. Melihat adanya ketidaksempurnaan pada wajahnya tentunya membuatnya merasa benci pada dirinya sendiri. Lilico merasa sangat putus asa dengan keadaannya. Baginya, jika ia sudah tidak cantik lagi, maka

sama saja hidupnya telah berakhir. Saat Lilico berkata di depan cermin secara emosional bahwa semuanya telah berakhir, Hada yang mendengarnya langsung bereaksi tidak setuju terhadap ucapan Lilico. Hada adalah seorang pemuja Lilico. Sayangnya, Hada tidak peka terhadap kondisi psikologis Lilico saat itu. Ia memuji kecantikan dan kepopuleran Lilico dari hati terdalamnya, tetapi Lilico tidak merasa tersentuh dan cenderung mengelak ucapan Hada.

Lilico menganggap jika ia tidak cantik lagi, berarti orang lain tidak menyukainya lagi. Jika tidak ada orang yang menyukainya, berarti ia sudah tidak memiliki nilai jual lagi. Jika ia sudah tidak memiliki nilai jual, berarti ia akan menjadi orang yang terbuang. Mimpi buruk Lilico adalah jika orang lain khususnya orang terdekat dan penggemarnya suatu hari akan meninggalkannya sampai melupakannya. Hal ini dapat dibuktikan dari cuplikan berikut :

リリコ：「もう終わっちゃう…終わっちゃうんだ。でもいいんだ。
ぜ～んぶ 分かったことだからねえ…」

羽田：「でもみんなリリコさんに夢中です。たくさんの人たち何
百人何千人何万人も！」

リリコ：「でも、あたしはその人たちと会ったこともしゃべったこ
ともないのよ。それでその人たちの一体何が愛せるって
いうの？」（ため息）

リリコ：「キレイじゃなくなったら…売り物に…ならなくなったら
…きっと みんなあたしから離れてく笑われて…きっと
みんなあたしを忘れていくわ！」

(ヘルタースケルター, 00:28:13 - 00:30:33)

*Lilico : Mou owacchau... Owacchaunda. Demo iin da. Ze~nbu wakatteta
koto dakara ne...*

*Hada : Demo minna Lilico-san ni muchuu desu. Takusan no hitotachi nan
hyakunin nan zennin nan mannin mo!*

*Lilico : Demo atashi wa sono hitotachi to atta koto mo shabetta koto mo
nai no yo. Sore de sono hitotachi no ittai nani ga aiserutte iu no?
(Tameiki)*

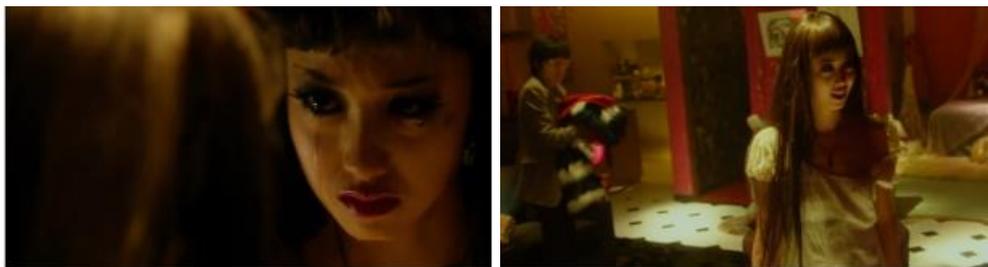
Lilico : Kirei jyanaku nattara... Urimono ni... Nara nakunattara... Kitto minna atashi kara hanareteku warawarete... Kitto minna atashi wo wasurete iku wa!

Lilico : ‘Semuanya sudah berakhir... Semuanya berakhir. Tapi nggak apa-apa. Aku sudah tahu itu semua akan terjadi.’

Hada : ‘Tapi semua orang tergila-gila pada Lilico. Ratusan, ribuan, bahkan puluhan ribu orang!’

Lilico : ‘Tapi aku belum pernah bertemu atau berbicara sama sekali dengan mereka. Jadi apa yang bisa mereka sukai dariku?’ (*Menghela napas*)

Lilico : ‘Saat aku nggak cantik lagi... Saat aku nggak lagi punya nilai jual... Aku yakin semua orang akan meninggalkanku... Orang-orang akan menertawakanku... Aku yakin semua orang akan melupakanku!’



Gambar 3.31 Lilico merasa pesimis pada dirinya sendiri

2. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Impulsif (*Impulsive BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, salah satu kriteria gangguan kepribadian ambang tipe impulsif yaitu berperilaku palsu. Saat Lilico merasa suasana hatinya terus memburuk karena menyadari eksistensi Kozue mengancam popularitasnya hingga mendengar kabar bahwa Nanbu bertunangan dengan wanita lain, Lilico ingin melampiaskan perasaan tidak nyaman tersebut. Lilico membenci perasaan seolah-olah ia dibuang, jadi ia ingin mencari pengakuan dari orang lain supaya hatinya menjadi lega.

Lilico sangat menyukai validasi dan diakui oleh orang lain, maka ia memutuskan untuk mencari perhatian kepada Shinichi. Pada suatu malam, Lilico tanpa memberi kabar sebelumnya datang ke rumah Hada. Saat itu, Hada dan Shinichi sedang bernesraan sebelum akhirnya Lilico menerobos masuk dan mengganggu dunia mereka berdua. Lilico tanpa sungkan mendekati Shinichi untuk mengajaknya berkenalan dengan aura genitnya yang ternyata direspon antusias oleh Shinichi. Lilico berhasil menggoda Shinichi bahkan melakukan seks terang-

terangan. Ia merasa dirinya menang dan puas karena berhasil memikat Shinichi di depan Hada, yang seolah ia sengaja memprovokasinya. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

リリコ：「あら、ごめんなさい。」
 伸一　：「はい、おっ…」
 リリコ：「お楽しみ中だった？」
 伸一　：「リリコ…」
 リリコ：「こちら羽田ちゃんの彼氏？」
 羽田　：「あっ、はい。」
 リリコ：「はじめまして。」
 伸一　：「あっ、はじめまして！」
 リリコ：「いつも羽田ちゃんにはお世話になってるのよ。」
 伸一　：「どうも…」
 リリコ：「イイじゃん、イイじゃん、羽田ちゃんの彼氏。」
 リリコ：「ふう～ん、この唇がいつも羽田ちゃんをとりこにしてるんだ。ねえ、キスしていい？」
 伸一　：「え？」
 羽田　：「えっ？」
 リリコ：「いいでしょ？ 羽田ちゃん？」

(ヘルタースケルター, 00:57:46 - 00:59:00)

Lilico　：Ara, gomennasai.
Shinichi　：Hai, ah...
Lilico　：Otanoshimi chuu datta?
Shinichi　：Lilico...
Lilico　：Kochira Hada-chan no kareshi?
Hada　　：Ah, hai.
Lilico　：Hajimemashite.
Shinichi　：Ah, hajimemashite!
Lilico　：Itsumo Hada-chan ni wa osewa ni natteru no yo.
Shinichi　：Doumo.
Lilico　：Ii jyan, ii jyan, Hada-chan no kareshi.
Lilico　：Kono kuchibiru ga itsumo Hada-chan wo toriko ni shiterunda.
 Nee, Kisushite ii?

Shinichi : Eh?
Hada : Eh?
Lilico : Ii desho? Hada-chan?
 Lilico : ‘Permisi.’
 Shinichi : ‘Iya, ah-’
 Lilico : ‘Lagi asyik, ya?’
 Shinichi : ‘Lilico...’
 Lilico : ‘Ini pacarnya Hada?’
 Hada : ‘Ah, iya.’
 Lilico : ‘Salam kenal.’
 Shinichi : ‘Ah, salam kenal juga!’
 Lilico : ‘Aku selalu berhutang budi pada Hada.’
 Shinichi : ‘Terima kasih.’
 Lilico : ‘Keren ‘loh, keren, pacarnya Hada.’
 Lilico : ‘Hmm, bibir ini selalu memikat hati Hada. Hei, apa boleh aku menciummu?’
 Shinichi : ‘Eh?’
 Hada : ‘Eh?’
 Lilico : ‘Boleh ‘kan, Hada?’



Gambar 3.32 Lilico menggoda Shinichi di depan Hada

Setelah kejadian malam itu, Shinichi yang terhipnotis dengan pesona Lilico tanpa disadari masuk ke dalam jebakan yang telah disiapkan Lilico. Hada pun tidak bisa melakukan apa-apa untuk melawan Lilico. Lilico adalah orang yang licik. Ia yakin bahwa Shinichi terpesona padanya, jadi ia punya celah untuk memanipulasinya dan memanfaatkannya di kemudian hari, yaitu dengan memerintahkan Shinichi untuk menyiram air keras yang ditargetkan kepada wanita yang menjadi tunangannya Nanbu. Pada akhirnya, Lilico tidak begitu khawatir jika aksi kriminal tersebut diselidiki oleh polisi, karena ia “cuci tangan”. Perilaku manipulatif Lilico tersebut menggambarkan salah satu kriteria gangguan kepribadian ambang tipe impulsif. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

リリコ：「あ～あ、載っちゃったね新聞に。スゴイことしちゃったじゃん。あんたたち捕まったら犯罪者よ。やるう、アハハッ…」

伸一：「は？リリコが言ったんだろ。」

リリコ：「あたしはそんな女会ったこともないし、ただそういうことが起きれば面白いかなって言っただけよ。まさかホントにやるなんて。バレたらあんたたち終わりじゃない？超ウケるんだけど。アッハハハ…」

リリコ：「うそうそ。よくやってくれたわありがとう。大好きよ。でもこれはね、3人の秘密だからね、いい？」

(ヘルタースケルター, 01:04:00 - 01:05:00)

Lilico : A~a, nocchatta ne shinbun ni. Sugoi koto shichatta jyan. Antatachi tsukamattara hanzaiisha yo. Yaruu, ahaha...

Shinichi : Ha? Lilico ga ittan daro.

Lilico : Atashi wa sonna onna atta koto mo naishi, tada sou iu koto ga okireba omoshiroi ka natte itta dake yo. Masaka honto ni yaru nante. Baretara antatachi owari jyanai? Chou ukerun dakedo. Ahhahaha...

Lilico : Uso uso. Yoku yatte kureta wa arigatou. Daisuki yo. Demo kore wa ne, sannin no himitsu dakara ne, ii?

Lilico : 'A~a, udah muncul di koran. Kalian benar-benar hebat. Kalau kalian ketahuan, kalian resmi jadi kriminal, 'loh. Ahaha...'

Shinichi : 'Hah? 'kan Lilico yang menyuruh.'

Lilico : 'Aku 'kan belum pernah bertemu dengan perempuan itu dan aku hanya bilang kalau hal seperti itu terjadi akan jadi menarik. Aku nggak menyangka kalian benar-benar melakukannya. Kalau kalian tertangkap, bukannya tamat riwayat kalian? Lucu sekali, ahahaha...'

Lilico : 'Aku bercanda. Terima kasih atas kerja kerasnya. Aku sayang kalian. Tapi ini cukup jadi rahasia di antara kita bertiga, paham?'



Gambar 3.33 Lilico mengontrol Hada dan Shinichi

3. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Pemarah (*Petulant BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, salah satu kriteria gangguan kepribadian ambang tipe pemarah yaitu perubahan suasana hatinya yang intens. Jika ada suatu hal yang membuat Lilico kesal atau tidak nyaman, amarahnya bisa langsung meledak. Lilico sangat suka menjadi pusat perhatian, jadi saat ia merasa dirinya tidak menjadi satu-satunya fokus bagi orang lain, *mood*nya berubah dengan cepat. Salah satunya kasusnya adalah saat beristirahat di ruang ganti artis, Lilico tidak terima melihat foto dirinya yang bersampingan dengan rekan aktrisnya dipajang di koran. Lilico memaki Hada karena perihal tersebut, padahal itu bukan kesalahan Hada. Kejengkelannya tersebut seolah susah dikendalikan, jadi setelahnya Lilico terus memarahi Hada dan menyulitkan pekerjaan Hada sebagai manajernya selama masih di ruang ganti. Lilico sama sekali tidak menunjukkan rasa bersalah karena perlakuannya yang semena-mena. Lilico tampak tidak peduli jika hal yang dilakukannya membuat hubungan mereka menjadi canggung dan renggang, yang mana menunjukkan kriteria gangguan kepribadian ambang tipe pemarah. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

リリコ : 「何よこれ?! ちょっとどういうこと? 何であいつと写真ツーショットなのよ!」

リリコ : 「羽田!」

羽田 : 「はい。」

リリコ : 「暖房つけてよ。」

リリコ : 「返事は?」

羽田 : 「はい。」

- 羽田 : 「リリコさん、ガス無しです。」
- リリコ : 「何これ? 冷たっ! いい水は常温ついでに教えてあげる。」
- リリコ : 「錦ちゃん、ファンデ。」
- リリコ : 「こうやって顔をたっぷり濡らしてファンデーションを乗せる。これがプロのメイクのコツってもんよ。忘れないでね?」

(ヘルタースケルター, 07:20:00 - 08:05:00)

- Lilico* : *Nani yo kore?! Chotto dou iu koto? Nande aitsu to shashin tsuushotto na no yo!*
- Lilico* : *Hada!*
- Haneda* : *Hai.*
- Lilico* : *Danbou tsukete yo.*
- Lilico* : *Henji wa?*
- Haneda* : *Hai.*
- Haneda* : *Lilico-san, gasunashi desu.*
- Lilico* : *Nani kore? Tsumetai! Ii mizu wa jouon tsuide ni oshiete ageru.*
- Lilico* : *Kin-chan, fande.*
- Lilico* : *Kouyatte kao wo tappuri nurashite fandeeshon wo noseru. Kore ga puro no meeku no kotsu tte mon yo. Wasurenaide, ne?*
- Lilico* : 'Apa-apaan ini?! Apa yang terjadi? Kenapa aku difoto berdua dengannya!'
- Lilico* : 'Hada!'
- Hada* : 'Iya.'
- Lilico* : 'Nyalakan pemanasnya.'
- Lilico* : 'Mana responmu?'
- Hada* : 'Baik.'
- Hada* : 'Lilico, ini (minuman) yang tidak ber-gas.'
- Lilico* : 'Apa ini? Dingin! Air yang bagus itu air yang sesuai suhu kamar, aku akan sekalian mengajarmu tentang tahapan-tahapan (melayaniku).'
- Lilico* : 'Kin-chan, foundie.'
- Lilico* : 'Basahi wajah seperti ini dan aplikasikan *foundation*. Ini trik *makeup* profesional. Jangan sampai lupa, oke?'



Gambar 3.34 Lilico melampiaskan amarahnya kepada Hada

Kasus lainnya yaitu saat Lilico pulang ke apartemennya dengan suasana hati yang bahagia karena menerima cincin dari Nanbu, lalu sesampainya di apartemen, ia menerima surat dari adiknya, Chikako. Saat itu *mood* Lilico berubah secara signifikan dalam sekejap. Kebetulan Hada datang di saat yang tidak tepat, jadi Lilico melampiaskan kejengkelannya kepada Hada, memakinya dengan perkataan yang menyakitkan hati. Akibat dari *mood* Lilico yang tidak stabil itu kerap kali berujung menyakiti orang lain. Sekali lagi, perilaku Lilico tersebut sesuai dengan kriteria gangguan kepribadian ambang tipe pemaarah, yang mana kemarahannya cenderung mengacaukan keakraban hubungan yang telah dibangun. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

羽田 : 「おはようございま〜す。羽田です。」

羽田 : 「おはようございま〜す。入ります…」

羽田 : 「おはようございます。あの、これー」

リリコ : 「何？用が済んだら帰れば？ってかあんたキモいんだけど。」

羽田 : 「あ、あの…でも、ほかに何かー」

リリコ : 「てめえ、1回なめたぐらいで調子に乗ってんじゃねえよ。このヘンタイ女！」

(ヘルタースケルター, 37:50:00 - 38:58:00)

Hada : Ohayou gozaima~su. Hada desu.

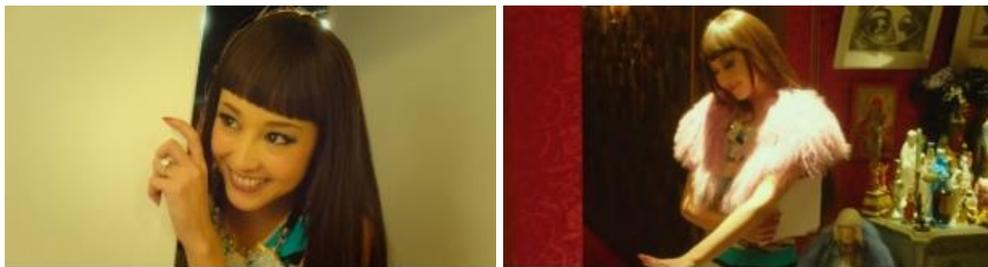
Hada : Ohayougozaima~su. Hairimasu...

Hada : Ohayou gozaimasu. Ano, kore-

Lilico : Nani? you ga sundara kaereba? Tte ka anta kimoin dakedo.

Hada : A, ano... Demo, hoka ni nanika-

- Lilico* : *Temee, ikkai nameta gurai de choushi ni notten jyanee yo. Kono hentai onna!*
- Hada : ‘Selamat pagi. Ini Hada.’
- Hada : ‘Selamat pagi. Saya masuk, ya...’
- Hada : ‘Selamat pagi.’
- Lilico* : ‘Apa? Kenapa kamu nggak pulang saja setelah urusanmu selesai? Kamu menjijikkan.’
- Hada : ‘Ah, anu... Tapi, ada tidak sesuatu yang-’
- Lilico* : ‘Kamu jangan terbawa suasana hanya dengan satu kali menjilatku, dasar wanita mesum!’



Gambar 3.35 Lilico sebelum membaca surat dari Chikako



Gambar 3.36 Lilico setelah membaca surat dari Chikako

Adegan lainnya ketika Lilico menunjukkan ciri gangguan kepribadian ambang tipe pemaarah yaitu ketika ia mendengar kabar bahwa Kozue mendapatkan pekerjaan yang seharusnya miliknya. Lilico marah besar dan berlari menuju *rooftop* hingga dikejar-kejar oleh Hada, Tada dan Kinji. Lilico menangis histeris dan memberikan ultimatum untuk mengakhiri hidupnya, yang mana hal tersebut membuat orang lain di sekelilingnya panik. Lilico mendorong jauh ketiganya, karena menurut jalan pikiran Lilico, sejak awal ia tidak mendapatkan pekerjaan tersebut karena ia sudah tidak berguna dan tidak diharapkan lagi oleh mereka. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

- リリコ：「なんであいつがこの雑誌やってんのよ！」
- 羽田：「それはこの間リリコさんが休んで…」
- リリコ：「あたしじゃなかったっていいんでしょ？誰だっていいんでしょ？なんでこずえなのよ！」
- 羽田：「リリコさん！待ってリリコさん！リリコさん！リリコさん！ほら、錦ちゃん、行って行って！リリコさん！」
- リリコ：（泣き声）「もうやだよ…もう辞めたいよ…あたしなんか
いなくたっていいんでしょ。」
- 羽田：「リリコさん！」
- リリコ：「もうやだよ…もうこんな仕事 やりたくないよ。」
- 多田：「バカねえ…あんたの代わりなんかいるわけじゃない
のよ。」
- リリコ：「あたしなんかいなくたってもういいじゃん。もう何もし
たくないよ。」
- 多田：「うんうん。分かったよ。少し眠んなさいね？」

(ヘルタースケルター, 53:08:00 - 54:19:00)

- Lilico* : *Nande aitsu ga kono zasshi yatten no yo!*
- Hada* : *Sore wa kono aida Lilico-san ga yasunde...*
- Lilico* : *Atashi jyanakuttatte iin desho? Dare datte iin desho? Nande Kozue
na no yo!*
- Hada* : *Lilico-san! Matte, Lilico-san! Lilico-san! Lilico-san! Hora, Kin-
chan, itte itte! Lilico-san!*
- Lilico* : *(Nakigoe) Mou yada yo... mou yametai yo... Atashi nanka inakutatte
iin desho.*
- Hada* : *Lilico-san!*
- Lilico* : *Mou yada yo... Mou konna shigoto yaritakunai yo.*
- Tada* : *Baka nee, anta no kawari nanka iru wake nai jyanai no yo.*
- Lilico* : *Atashi nanka inakutatte mou ii jyan. Mou nanimo shitakunai yo.*
- Tada* : *Un un. Wakatta yo. Sukoshi nemunnasai, ne?*
- Lilico* : 'Kenapa dia yang mendapatkan pekerjaan di majalah ini!
- Hada* : 'Lilico lagi libur waktu itu...'
- Lilico* : 'Kalau bukan aku nggak masalah? Siapapun bisa? Kenapa harus
Kozue!'

- Hada : ‘Lilico! Tunggu, Lilico! Lilico! Lilico! Ayo, Kin-*chan*, kejar! Lilico!’
- Lilico : (*Suara tangisan*) ‘Nggak mau lagi... Aku mau berhenti... Kalau nggak ada aku, sepertinya nggak masalah ‘kan?’
- Hada : ‘Lilico!’
- Lilico : ‘Nggak mau lagi... Aku nggak mau melakukan pekerjaan seperti ini lagi.’
- Tada : ‘Bodoh... Nggak mungkin seseorang bisa menggantikanmu.’
- Lilico : ‘Kalau nggak ada aku sepertinya nggak masalah ‘kan. Aku nggak mau melakukan apapun lagi.’
- Tada : ‘Iya iya. Aku tahu. Tidurlah sebentar, oke?’



Gambar 3.37 Lilico marah dan menangis histeris

Kasus lainnya ada di dalam adegan setelah Lilico melihat iklan Kozue yang muncul di TV. Sontak suasana hati Lilico memburuk dan ia menjadi marah dalam sekejap, ditunjukkan dengan Lilico yang memanggil Hada dengan berteriak. Ia tiba-tiba bertanya apakah Hada sayang kepadanya dengan intonasi yang lembut. Sebagai orang yang selalu segan pada Lilico, apalagi Lilico berbicara padanya dengan lemah lembut, Hada tidak mungkin mengelak. Namun, tidak disangka kalau Lilico meminta Hada untuk menyerang dan menyakiti Kozue, yang hal itu dipastikan demi kepuasan diri Lilico. Pada adegan ini, dapat dipastikan bahwa Lilico memiliki hasrat untuk mengontrol orang lain. Ia adalah seorang manipulator handal. Perilaku Lilico tersebut menunjukkan ciri gangguan kepribadian ambang tipe pemarah. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

- リリコ：「羽田ちゃん…羽田ちゃんってば…」
- リリコ：「羽田！」
- 羽田：「えっ… あっ、はい！」
- リリコ：「羽田ちゃん…あたしのこと好き？」

羽田 : 「はい。」

リリコ : 「だったらこいつの顔メチャクチャにして、切り刻んで、
八つ裂きにして。目障りなのよ。」

(ヘルタースケルター, 01:21:40 - 01:22:20)

Lilico : Hada-chan... Hada-chan tteba...

Lilico : Hada!

Hada : Etto, hai!

Lilico : Hada-chan... Atashi no koto suki?

Hada : Hai.

*Lilico : Dattara koitsu no kao mechakucha ni shite, kirikizande, yatsuzaki
ni shite. Mezawarina no yo.*

Lilico : 'Hada... Hada...'

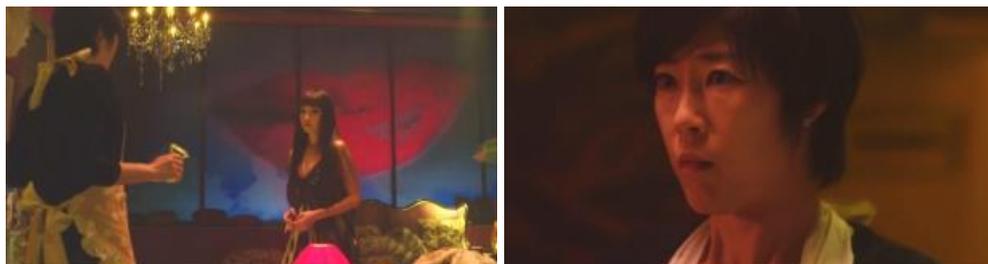
Lilico : 'Hada!'

Hada : 'Eh, iya!'

Lilico : 'Hada, kamu sayang padaku 'kan?'

Hada : 'Tentu.'

*Lilico : 'Kalau begitu, aku mau kamu merusak wajahnya, memotongnya
menjadi beberapa bagian dan mencabik-cabiknya. Soalnya dia
merusak pemandangan.'*



Gambar 3.38 Lilico memanipulasi Hada

Kemudian pada adegan berikut ini, serupa dengan perilaku Lilico sebelumnya yang mendorong orang lain secara emosional supaya menjauh darinya. Kali ini, setelah menerima telepon dari Tada yang menyuruh Lilico untuk cuti bekerja, sontak Lilico menjadi frustrasi dan marah besar. Ia tidak terima dengan nasibnya dan kehilangan kendali atas amarahnya. Hada yang sejak awal menemani Lilico di apartemennya berusaha menenangkan Lilico dengan kata-kata afirmasi bahwa semuanya akan baik-baik saja, namun Lilico tidak merasa tersentuh, ia justru bergulat dengan Hada dan mendorong Hada ke lantai. Pada titik ini, dapat dipastikan jika Lilico tidak mempercayai orang di sekelilingnya karena perasaan

curiga yang dimilikinya, sebagaimana ia berasumsi bahwa orang di sekelilingnya jahat karena tidak peduli padanya. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan berikut :

羽田 : 「リリコさん、リリコさん！」

(激しく嘔吐く音)

羽田 : 「大丈夫ですかリリコさん？」

リリコ : 「こずえは？」

羽田 : 「え？」

リリコ : 「あんたやれなかったんでしょ？何グズグズしてんのよ。
この役立たず！」

リリコ : 「これから、どうなのよ！仕事干されてなくなって、みんなあたしのこと忘れるんでしょ！みんないなくなっちゃう、忘れられるって死ぬのと一緒でしょ？」

羽田 : 「大丈夫！」

リリコ : 「あたし死ぬんだよね？ねえっ！」

羽田 : 「リリコさんは死にません！」

リリコ : 「うるせ〜っ！」

羽田 : 「大丈夫です！」

リリコ : 「うああ〜っ！」

羽田 : 「大丈夫です。私がそばにいますから！リリコさんは…」

リリコ : 「あんたたちに分かってたまるか！放せ！」

(ヘルタースケルター, 01:30:38 - 01:31:52)

Hada : Lilico-san, Lilico-san!

(Hageshiku outoon)

Hada : Daijoubu desuka, Lilico-san?

Lilico : Kozue wa?

Hada : E?

Lilico : Anta yarenakattan desho? Nani guzuguzu shiten no yo. Kono yakudatazu!

Lilico : Korekara, dou nan no yo! Shigoto hosarete nakunatte, minna atashi no koto wasurerun desho! Minna inakunacchau, wasurerarerutte shinu no to issho desho?

Hada : Daijoubu!

Lilico : Atashi shinun da yo ne? Ne!
Hada : Lilico-san wa shinimasen!
Lilico : Urusee!
Hada : Daijoubu desu!
Lilico : Uaaa!
Hada : Daijoubu desu. Watashi ga soba ni imasukara! Lilico-san wa-
Lilico : Antatachi ni wakatte tamaru ka! Hanase!
Hada : 'Lilico, Lilico!'
(Suara muntah)
Hada : 'Kamu baik-baik saja, Lilico?'
Lilico : 'Gimana jadinya Kozue?'
Hada : 'Eh?'
Lilico : 'Kamu nggak bisa lakukan itu 'kan? Terus apa yang kamu lakukan selama ini! Dasar manusia nggak berguna!'
Lilico : 'Mulai dari sekarang bagaimana nasibku! Semua orang akan menghilang, aku akan dilupakan setelah tidak ada pekerjaan lagi, dilupakan oleh semua orang berarti sama saja seperti sekarat 'kan?'
Hada : 'Tidak apa-apa!'
Lilico : 'Berarti aku akan mati 'kan? Iya kan!'
Hada : 'Lilico jangan bilang mati!'
Lilico : 'Berisik!'
Hada : 'Tenanglah!'
Lilico : 'Uaaa!'
Hada : 'Jangan khawatir. Karena ada aku di sampingmu! Lilico 'kan-'
Lilico : 'Apa pedulinya kalian! Lepas!'



Gambar 3.39 Lilico kehilangan kendali dan menyakiti Hada

4. Gangguan Kepribadian Ambang Tipe Merusak Diri (*Self-Destructive BPD*)

Sesuai dengan teori Millon, kriteria yang memenuhi gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri yaitu berperilaku ekstrim yang cenderung merugikan dan membahayakan diri secara fisik. Dalam film, Lilico lebih dari satu kali menunjukkan perilaku yang membahayakan dirinya sendiri. Pada saat Lilico berada

di lokasi syuting, Lilico mengurung diri di dalam toilet dan menyuntikkan sebuah obat. Tidak lama setelah itu, Lilico mengalami halusinasi hingga pingsan. Hal ini menandakan adanya indikasi bahwa Lilico menyalahgunakan obat-obatan.



Gambar 3.40 Lilico menyuntikkan obat-obatan di toilet

(ヘルタースケルター, 01:22:30 - 01:22:36)

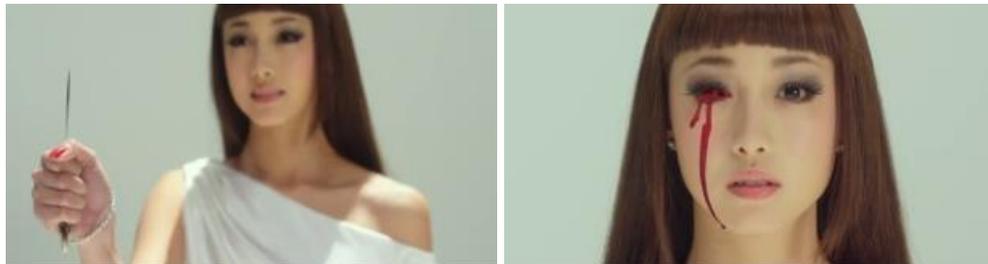
Ada pun kasus serupa ditemukan pada adegan lainnya, pada saat itu Lilico baru saja mengamuk dan berlari keluar dari apartemennya. Ia berlarian tanpa arah di tengah hujan deras sampai akhirnya ia jatuh tersungkur di tengah jalan. Dengan tangan bergetar, Lilico mengeluarkan obat-obatan yang dibawanya sampai beruraian jatuh ke tanah. Ia menelan secara asal-asalan semua obat-obatan tersebut. Dapat dilihat bahwa Lilico mengonsumsi obat-obatan secara tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak memedulikan seberapa dosis obat yang dimakan maupun memedulikan steril atau tidaknya obat tersebut, yang berarti ia tidak mementingkan kesehatan tubuhnya sendiri. Perilaku tersebut sejalan dengan kriteria gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri.



Gambar 3.41 Lilico meminum obat-obatan yang berserakan di jalan

(ヘルタースケルター, 01:32:04 - 01:35:15)

Selain itu, perilaku paling ekstrim dan membahayakan yang dilakukan Lilico di sepanjang film yaitu ketika ia menusuk sebelah matanya dengan pisau di hadapan pers, yang membuktikan bahwa Lilico sengaja mencari perhatian orang lain dengan menyakiti dirinya sendiri. Perilaku Lilico tersebut merupakan ciri gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri.



Gambar 3.42 Lilico menusuk sebelah matanya dengan pisau

(ヘルタースケルター, 01:52:25 - 01:53:03)

3.3 Penyebab Gangguan Kepribadian Ambang Tokoh Lilico

Faktor yang menyebabkan Lilico mengidap gangguan kepribadian ambang dapat ditelusuri dari bagian awal film. Di permulaan film, diperdengarkan suara hati Lilico ketika ia mempunyai firasat bahwa hidupnya akan berakhir. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sejak awal kondisi mental Lilico sudah tidak baik-baik saja dan semakin lama merambat menjadi gangguan kepribadian ambang. Jika diperhatikan, Lilico memiliki banyak kecemasan tentang dirinya sehingga semakin lama pikiran negatif tersebut merusak dirinya. Pikiran-pikiran negatif tersebut bisa datang dari tekanan hidup dan ekspektasi dari orang di sekelilingnya, khususnya seorang *public figure* seperti dirinya, semakin ia terkenal maka semakin berat tekanan yang dihadapinya, apalagi ia masih menanggung rahasia gelap tentang operasi plastiknya. Hal yang menandakan bahwa Lilico merasa hidupnya akan berakhir dapat dilihat dari cuplikan berikut :

リリコ : 「あたしの中で音がする。カチカチカチコチ音がする。早くしろよと音がする。それは、あたしの中で何かが終わる音。」

(ヘルタースケルター, 00:03:00 - 00:03:42)

Lilico : *Atashi no naka de oto ga suru. Kachi-kachi-kachi-kochi oto ga suru. Hayaku shiro yo to oto ga suru. Sore wa atashi no naka de nanika ga owaru oto.*

Lilico : ‘Ada suara *tik-tok tik-tok* di dalam diriku yang menyuruhku untuk bergegas. Itu adalah suara di dalam diriku yang mengatakan bahwa semuanya akan berakhir.’

3.4 Dampak Gangguan Kepribadian Ambang Tokoh Lilico

1. Ketidakharmonisan Hubungan Lilico dengan Lingkungan Sekitarnya

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico. Dampak yang pertama adalah hubungan sosial Lilico dengan orang di sekitarnya yang menjadi tidak harmonis. Dengan banyaknya perilaku Lilico yang selalu tidak bisa diprediksi dan kerap melakukan hal-hal yang tidak wajar, banyak orang di sekelilingnya yang merasa tidak nyaman, kewalahan bahkan tidak jarang menjadi tersinggung atas ucapan maupun perilaku Lilico, salah satunya adalah Hada yang sering dibuat menangis oleh Lilico.



Gambar 3.43 Hada menangis atas perilaku tidak menyenangkan Lilico

(ヘルタースケルター, 00:39:00 - 00:39:08)

2. Hancurnya Karir Lilico

Dampak yang kedua adalah karir Lilico yang menjadi hancur. Biasanya karir seorang *public figure* dengan kepribadian yang kurang menyenangkan tidak

akan bertahan lama. Hal ini terbukti pada Lilico. Karena menimbun rasa sakit hati atas perlakuan Lilico, Hada yang secara tidak sengaja menemukan dokumen tentang rahasia Lilico mengirimkan dokumen tersebut secara impulsif kepada wartawan sebagai balas dendam yang berujung Lilico menjadi topik perbincangan panas dan dihujat oleh masyarakat.

女子：「見て、これヤバくない？やばい～！これ誰だよ？」

女子：「整形？ハンパな！」

女子：「ゼツタイ無理！超だまされた気分！」

女子：「ヤバくない？パーフェクトスタイルは全身整形だった！」

女子：「もうリリコ嫌いになったよ。」

女子：「リリコの通ってたクリニック、やばいらしいよ。なんか赤ちゃんの…プラセンタ？」

(ヘルタースケルター, 01:38:32 – 01:39:58)

Joshi : Mite, kore yabakunai? Yabai~! Kore dare da yo?

Joshi : Seikei? Hanpana!

Joshi : Zettai muri! Chou damasareta kibun!

Joshi : Yabakunai? Paafekuto sutairu wa zenshin seikei datta!

Joshi : Mou Lilico kirai ni natta yo.

Joshi : Lilico no kayotteta kurinikku, yabairashii yo. Nanka akachan no... Purasenta?

Gadis : ‘Lihat deh, ini gila nggak ‘sih? Gila~ Ini (wajah) siapa?’

Gadis : ‘Operasi plastik? Mengerikan!’

Gadis : ‘Sulit dipercaya! Aku tertipu banget!’

Gadis : ‘Gila ‘kan?’

Gadis : ‘Wanita ideal selama ini ternyata hasil operasi plastik!’

Gadis : ‘Aku jadi nggak suka sama Lilico.’

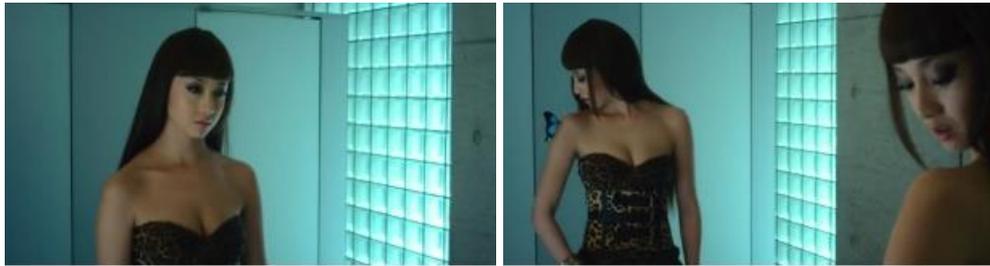
Gadis : ‘Klinik tempat Lilico melakukan operasi plastik, kelihatannya berbahaya. Waduh, plasenta bayi?’



Gambar 3.44 Rahasia gelap Lilico terekspos oleh media

3. Memburuknya Kesehatan Lilico

Dampak yang ketiga adalah kesehatan Lilico yang memburuk seiring berjalannya waktu. Penyakit mental tidak hanya menyerang psikis, namun juga berdampak pada fisik. Dalam film, Lilico sering kali mengalami sakit kepala. Diperparah lagi, Lilico mengonsumsi obat-obatan secara sembarangan yang membuatnya sering mengalami halusinasi dan tingkat kesadarannya kian berkurang.



Gambar 3.45 Lilico berhalusinasi dengan melihat kupu-kupu

(ヘルタースケルター, 01:22:40 - 01:23:05)

BAB 4

SIMPULAN

Film *Herutaa Sukerutaa* adalah film yang memiliki nuansa psikologi abnormal yang dominan. Film ini menekankan aspek psikologis tokoh utamanya, yaitu dengan fokus mengilustrasikan aktivitas kejiwaan dan bagaimana reaksi atau tindakan yang ia lakukan. Walaupun memiliki alur campuran (maju-mundur), film ini didominasi dengan alur lurus (maju). Latar dalam film ini khususnya latar tempat, yaitu kota Tokyo semakin mendukung bagaimana kontrasnya penggambaran antara keramaian di tengah kota besar dan tokoh utama Lilico yang notabene sering merasakan perasaan hampa.

Kemudian, berdasarkan dari hasil analisis gangguan kepribadian ambang yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Lilico menunjukkan ciri-ciri adanya gangguan kepribadian ambang. Millon mengklasifikasikan gangguan kepribadian ambang menjadi 4 subtipe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico memenuhi kriteria dari keempat subtipe gangguan kepribadian ambang menurut teori Millon, yaitu gangguan kepribadian ambang tipe pesimis (*discouraged* BPD), gangguan kepribadian ambang tipe impulsif (*impulsive* BPD), gangguan kepribadian ambang tipe pemarah (*petulant* BPD), dan gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri (*self-destructive* BPD).

Dalam hasil analisis gangguan kepribadian ambang, ditemukan data pada masing-masing subtipe gangguan kepribadian ambang, meliputi gangguan kepribadian ambang tipe pesimis sebanyak 2 data, gangguan kepribadian ambang tipe impulsif sebanyak 2 data, gangguan kepribadian ambang tipe pemarah sebanyak 5 data dan gangguan kepribadian tipe merusak diri sebanyak 3 data. Maka, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tipe gangguan kepribadian ambang tokoh utama Lilico yang paling dominan adalah gangguan kepribadian ambang tipe pemarah.

Selain itu, penyebab Lilico mengidap gangguan kepribadian ambang yaitu karena adanya pikiran-pikiran negatif berupa kecemasan yang semakin lama membuat kondisi psikologisnya menjadi kian tidak stabil, dibuktikan dengan curahan hatinya di permulaan film.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari gangguan kepribadian ambang yang diidap oleh Lilico, yaitu ketidakharmonisan hubungan Lilico dengan lingkungan sekitarnya, hancurnya Karir Lilico serta memburuknya kesehatan Lilico.

Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih lanjut tentang kondisi psikologis tokoh utama Lilico. Penelitian ini masih bisa dikembangkan lagi melalui kajian psikologi sastra dengan mengaitkannya pada konsep gangguan kepribadian lain, karena beberapa gejala atau karakteristik dari gangguan kepribadian ambang memiliki kemiripan dengan karakteristik gangguan kepribadian tipe lainnya, misalnya pada gangguan kepribadian ambang tipe pesimis memiliki beberapa karakteristik yang serupa dengan gangguan kepribadian menghindar (*avoidant personality disorder*) dan gangguan kepribadian dependen (*dependent personality disorder*), kemudian karakteristik gangguan kepribadian ambang tipe merusak diri juga dikaitkan dengan karakteristik gangguan kepribadian antisosial (*antisocial personality disorder*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chapman, J., Jamil, R.T. & Fleisher, C. 2022. *Borderline Personality Disorder*. In: StatPearls (Internet). Treasure Island (Florida): StatPearls Publishing.
- Dirgagunarsa, Singgih. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Eiga Square. (n.d). *Serifu Meigen Herutaa Sukerutaa*. Dari https://www.eiga-square.jp/title/2012_helter_skelter1/quotes
- Fransisca, Lisa. 2013. *Gangguan Kepribadian Ambang yang Tercermin pada Tokoh Hasebe Yasuyuki dalam Film Kuruma Isu de Boku wa Sora wo Tobu*. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- Freytag, Gustav. 1863. *Techniques of the Drama "An Exposition of Dramatic Composition and Art": Third Edition*. Chicago: Scott, Foresman and Company.
- Itazura Neko. (n.d). *Nihongo Jimaku*. Itazura Neko Neocities. Dari <https://itazuraneko.neocities.org/library/sub>
- Kartikasari, Apri & Suprpto, Edy. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: AE Media Grafika.
- Marbun, Tania. 2019. *Perilaku Abnormal Tokoh Nishino dalam Film Creepy: Itsuwari no Rinjin Karya Kiyoshi Kurosawa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Millon, Theodore. 2004. *Personality Disorders in Modern Life: Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Movixclusive. (n.d). *Helter Skelter (Japanese 2012)*. IMDb. Dari <https://www.imdb.com/title/tt2147319/>

- Ninagawa, M. (Director). 2012. *Helter Skelter* [Movie]. Netflix Japan. Asmik Ace Entertainment, Inc.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryanto, Tato. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: Rajawali Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, N.K. 2014. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Sari, D.M. 2017. *Analisis Psikologi Abnormal pada Tokoh Koyama Nobuo dalam Novel Houkago ni Shisha wa Modoru Karya Akiyoshi Rikako*. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- Stanton, Robert (Edisi Terjemahan oleh Sugihastuti & Rossi). 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2000. *Metoda Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, I.U. 2015. *Gangguan Kecemasan Tokoh Lilico dalam Film Helter Skelter Karya Mika Ninagawa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yahoo Eiga. (n.d). *Herutaa Sukerutaa no Eiga Jouhou*. Yahoo! Eiga. Dari <https://movies.yahoo.co.jp/movie/341728/>

『ヘルタースケルター』の映画における女性主人公の
境界性パーソナリティ障害

ヌル・アイダ・アルヤニ

043119063

要旨

序論

文学作品は種類がたくさんある。小説や詩はもとより、映画も文学作品である。映画は文学作品のデジタル化の形式である。文学作品で描いた人間の生活問題は科学に関係がある。その一つは心理学である。『ヘルタースケルター』は心理学の分野の日本映画である。『ヘルタースケルター』の女性主人公の性格と行動は何か異常があることを示す。境界性パーソナリティ障害 (Borderline Personality Disorder)を示した行動は、映画の登場人物の描写によく見られる。それは『ヘルタースケルター』などである。素性不明の人気ファッションモデル、『ヘルタースケルター』の女性主人公、リリコは、実は全身を作り変えるほど危険な美容整形手術を施しているという重大な秘密を抱えていた。リリコはその美貌でトップスターになっていきますが、生活不安と仕事のストレスで、心身共に蝕まれていく。

この研究では、定性的な記述方法を使用する。心理学を用いて文学的なアプローチをする。データ収集は、『ヘルタースケルター』映画を注意深く観察し、記録方式を使う。データ分析は、登場人物のスピーチと場面に基づいている。

この研究の目的は：

1. 『ヘルタースケルター』の内在的要素を記述することである。
2. 女性主人公の境界性パーソナリティ障害 (Borderline Personality Disorder)の種類を記述することである。
3. その境界性パーソナリティ障害の原因と効果を調べることである。

本論

この研究では、文学作品に心理学理論を使用する。境界性パーソナリティ障害とは、対人関係の不安定性、自己像の不安定性、極度の気分変動、ならびに無謀な考え方と振る舞い方を特徴とする。境界性パーソナリティ障害を発症した人は、一人でいることに耐えられない、見捨てられることを避けるために死に物狂いの努力をする。他人が気配りをしてくれるように自殺のそぶりを見せる。

境界性パーソナリティ障害のタイプはセオドア・ミロンによるの理論に基づき分析する。セオドア・ミロンによれば、境界性パーソナリティ障害 (Borderline Personality Disorder) は4つの種類「サブタイプ」がある。

1. 気落ちのタイプ (Discouraged BPD)

このタイプの特徴：

- 自分に自信がない
- 他人に依存する傾向がある
- 絶望や空虚をよく感じる

2. 無謀のタイプ (Impulsive BPD)

このタイプの特徴：

- エネルギーがたくさんある
- 飽きやすい
- 注意を求めるのが好き
- 他人を挑発するのが好き

3. 憤然のタイプ (Petulant BPD)

このタイプの特徴：

- 激しい気分の変動がある
- 他人を支配したいという欲求がある
- 他人に対して不審をよく抱く

4. 自滅のタイプ (Self-Destructive BPD)

このタイプの特徴：

- 極端な行動
- 薬物乱用
- 自己嫌悪
- 自分自身の幸福や健康や経済を無視する傾向がある

自滅のタイプは気落ちのタイプより極端に反応する。境界性パーソナリティ障害を発症した人は、これまでに述べた4つの複数のタイプがあると考えられる。基本的に、この4つのタイプは原因が同じだからである。

結論

研究の結果は、セオドア・ミロンの境界性パーソナリティ障害の理論に基づいた行動の特徴から、リリコは境界性パーソナリティ障害であることが判明した。リリコの性格と行動は、境界性パーソナリティ障害の4つの種類「サブタイプ」の特徴を満たす。リリコが経験した境界性パーソナリティ障害の原因と効果も見つかった。

原因：

1. 人生の重圧と周囲の期待。
2. 自分自身について非常に不安を抱えている。
3. 美容整形手術に関する暗い秘密がある。よって、不安になる。

効果：

1. リリコは周囲の間人と関係が悪くなった。
2. リリコ健康状態が悪くなった。
3. リリコのキャリアは台無しになった。

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Identitas Diri

Nama : Nur Aidha Aryani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Maret 2000
Alamat : Perumnas Depok 1, Depok, Jawa Barat
Nama Ayah : Mayzul
Nama Ibu : Fitri Yeny

Pendidikan Formal

2006 – 2007 : SDN Bangunsari 1 Ponorogo
2007 – 2008 : SDN Baleharjo 2 Pacitan
2008 – 2012 : SDN Semampir 2 Kediri
2012 – 2013 : SMPN 8 Kediri
2013 – 2015 : SMPN 3 Babat Lamongan
2015 – 2018 : SMA PR 1 Jakarta Selatan
2019 – 2023 : Universitas Pakuan Bogor